

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia melahirkan dan menyisakan berbagai masalah, permasalahan jangka pendek dan jangka panjang sangat terasa disemua sektor. Dewasa ini pandemi covid 19 menjadi isu penting bagi negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Kondisi ini dapat diidentifikasi dari fakta bahwa dampak pandemik covid 19 dengan kebijakan *lockdown* dan pemberlakuan PSBB tidak hanya berdampak pada kesehatan, akan tetapi semua sektor terkena dampaknya termasuk masalah ekonomi, hal ini juga diungkapkan oleh Deepak Varshney et al¹ dan Gerard² juga mengungkapkan bahwa serangkaian masalah yang akan memiliki implikasi jangka pendek dan jangka panjang untuk pembangunan ekonomi. Pada triwulan pertama 2020 pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara mitra dagang Indonesia tumbuh negatif: Singapura -2,2, Hongkong -8,9, Uni Eropa -2,7 dan China mengalami penurunan sampai minus 6,8.³ data BPS Indonesia menunjukan pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami minus 5,32% pada triwulan II 2020 dan pertumbuhan negatif tertinggi dari 1999.⁴

Menurut Ventje Rahardjo direktur eksekutif komite nasional ekonomi dan keuangan syariah (KNEKS) sebanyak 72,6 persen pelaku UMKM terkena dampak pandemi.⁵ Peristiwa ini mempengaruhi *supply* dan *demand* secara bersamaan.⁶ Dampak lainnya pekerja yang dirumahkan dan terpaksa di PHK, lebih dari 1,5 juta,

¹ Deepak Varshney et al., "Impact of COVID-19 on Agricultural Markets: Assessing the Roles of Commodity Characteristics, Disease Caseload and Market Reforms · Wholesale Prices and Trade · Market Reforms · Government Policy JEL Classification O13 · Q02 · Q18 · 78," *Indian Economic Review* (2020), <https://doi.org/10.1007/s41775-020-00095-1>. 2

² Gerard McCann and Chrispin Matenga, "COVID-19 in the Global South," in *COVID-19 and Global Inequality* (Bristol University Press, 2020), 161.

³ Abdurrahman Firdaus Thaha, "Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia," *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran* 2, no. 1 (2020): 147.

⁴ M. Ilham Ramadhan Avisena, "Pertumbuhan-Ekonomi-Saat-Ini-Terendah-Sejak-Krisis-Moneter," *M. Ilham Ramadhan Avisena Media Indonesia.Com* (jakarta, 2020):. 1.

⁵ Husen Miftahudin, *72,6% Pelaku UMKM Terdampak Pandemi* (jakarta, Medcom. id3. 2020):. 1.

⁶ Nuno Fernandes, "Economic Effects of Coronavirus Outbreak (COVID-19) on the World Economy," *Full Professor of Finance IESE Business School Spain* (2020): 17.

dari jumlah ini, sebanyak 90 persen dirumahkan dan 10 persen kena-PHK, sebanyak 1,24 juta orang adalah pekerja formal dan sisanya 265 ribu pekerja informal,⁷ hal ini berdampak pada meningkatnya kemiskinan di semua wilayah, yang dapat dilihat pada data BPS per 2019- 2021 di Jawa Barat.⁸

Tabel 1.1
Data BPS Penduduk Miskin di Jawa Barat

| Wilayah Kabupaten | Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) | | |
|----------------------|-------------------------------------|---------|---------|
| | 2019 | 2020 | 2021 |
| Provinsi Jawa Barat | 3399,20 | 3920,23 | 419,34 |
| Bogor | 395,00 | 465,67 | 491,24 |
| Sukabumi | 153,30 | 175,10 | 194,35 |
| Cianjur | 207,10 | 234,47 | 260, 02 |
| Bandung | 223,20 | 263,60 | 269,18 |
| Garut | 235,20 | 262,78 | 281,36 |
| Tasikmalaya | 159,90 | 181,52 | 200,59 |
| Ciamis | 79,40 | 91,39 | 96,60 |
| Kuningan | 123,20 | 139,20 | 143,35 |
| Cirebon | 217,60 | 247,94 | 271,02 |
| Majalengka | 121,10 | 138,21 | 151,14 |
| Sumedang | 104,20 | 118,38 | 126,28 |
| Indramayu | 191,90 | 220,31 | 228,59 |
| Subang | 129,20 | 149,81 | 158,97 |
| Purwakarta | 71,90 | 80,17 | 84,27 |
| Karawang | 173,70 | 195,41 | 210,78 |
| Bekasi | 149,40 | 186,30 | 202,73 |

⁷ Dyah Satya Yoga Agustin Ni Wayan Suarmini, Siti Zahrok, “Peluang Dan Tantangan Peran Perempuan,” *Prosiding SEMATEKSOS 3 “Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0”* (2018): .151.

⁸BPS Subang, “Badan Pusat Statisti Kabupaten Subang” (Jawa Barat: BPS Subangkab.bps.go.id, 2023). 2

Tabel 1.1 menunjukan adanya kenaikan angka kemiskinan atau adanya penurunan kesejahteraan penduduk semua kabupaten di Jawa Barat termasuk Subang, sebagai kota yang memiliki letak geografis dekat dengan ibu kota propinsi dan ibu kota negara Indonesia.

Tabel 1.2
Data BPS Indeks Kesehatan Jawa Barat⁹

| Wilayah Jawa Barat | Indeks Kesehatan | | |
|---------------------|------------------|-------|-------|
| | 2019 | 2020 | 2021 |
| Propinsi Jawa Barat | 81.31 | 81.60 | 81.89 |
| Bogor | 78.49 | 78.72 | 79.02 |
| Sukabumi | 78.05 | 78.42 | 78.78 |
| Cianjur | 76.78 | 77.12 | 77.42 |
| Bandung | 82.15 | 82.35 | 82.65 |
| Garut | 78.80 | 79.09 | 79.37 |
| Tasikmalaya | 75.71 | 76.11 | 76.41 |
| Ciamis | 79.34 | 79.74 | 80.03 |
| Kuningan | 82.08 | 82.45 | 82.74 |
| Cirebon | 79.72 | 79.98 | 80.28 |
| Majalengka | 76.88 | 77.34 | 77.63 |
| Sumedang | 80.45 | 80.66 | 80.95 |
| Indramayu | 79.03 | 79.43 | 79.75 |
| Subang | 80.20 | 80.54 | 80.89 |
| Purwakarta | 78.15 | 78.45 | 78.74 |
| Karawang | 79.97 | 80.23 | 80.51 |
| Bekasi | 82.40 | 82.58 | 82.78 |

Data indeks Kesehatan Kabupaten Subang mengalami kenaikan yang kurang signifikan dari tiap tahunnya, data ini sebagai salah satu indikator tingkat

⁹ BPS Subang, 2022 “Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang, 2” ”Subangkab.BPS.Go.Id, 1. diakses 22 Januari 2022

kesejahteraan masyarakat yang masih rendah, selain itu juga didukung oleh data indek Pendidikan yang masih rendah, dapat dilihat pada tabel BPS berikut:

Tabel 1.3
Data BPS Indeks Pendidikan Jawa Barat¹⁰

| Wilayah Jawa Barat | Indeks Pendidikan | | |
|---------------------|-------------------|-------|-------|
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| Propinsi Jawa Barat | 63,22 | 63,73 | 64,32 |
| Bogor | 62,33 | 62,39 | 57,73 |
| Sukabumi | 57,54 | 57,67 | 57,36 |
| Cianjur | 57,24 | 57,30 | 57,36 |
| Bandung | 65,12 | 65,51 | 65,57 |
| Garut | 58,15 | 58,52 | 59,85 |
| Tasikmalaya | 59,31 | 59,77 | 60,74 |
| Ciamis | 64,72 | 65,78 | 66,33 |
| Kuningan | 59,18 | 59,97 | 60,27 |
| Cirebon | 57,09 | 57,75 | 58,78 |
| Majalengka | 58,18 | 58,34 | 58,97 |
| Sumedang | 64,39 | 64,46 | 65,15 |
| Indramayu | 55,03 | 55,79 | 56,85 |
| Subang | 56,17 | 56,23 | 56,72 |
| Purwakarta | 60,61 | 60,67 | 60,79 |
| Bekasi | 76,09 | 76,87 | 75,76 |

Data BPS menunjukan indek Pendidikan di kabupaten Subang sangat lemah, walaupun mengalami kenaikan. Penurunan ekonomi yang terburuk menghantam UM atau mikro, sektor usaha kecil dan menengah di berbagai negara,¹¹ Penurunan pasokan produksi barang dan jasa serta permintaan konsumsi dan investasi,¹² Penurunan pembangunan ekonomi disektor ril berpengaruh terhadap sektor

¹⁰ BPS Subang, “Badan Pusat Statisti Kabupaten Subang.”2022.2

¹¹ Pushakar Dubey and Kailash Kumar Sahu, “MSMEs in COVID-19 Crisis and India ’ s Economic Relief Package : A Critical Review,” no. August (2020): 1.

¹² I L O Monitor, . “. Current Situation: Why Are Labour Markets Important?,” no. March (2020): 2, economics-time-covid-.23 Januari 2022

keuangan terutama pada pembiayaan, pembatasan aktifitas menghambat produksi dan distribusi, sehingga pembiayaan produktif, konsumtif maupun investasi secara spontanitas menimbulkan stagnasi bagi perusahaan kecil atau usaha mikro dengan kemampuan *asset* yang kecil dan pengendalian risiko yang minim, permasalahan ini menimbulkan pembiayaan bermasalah bagi lembaga keuangan dengan ada peningkatan jumlah risiko pembiayaan dan akan berpengaruh pada stabilitas lembaga keuangan.

Kondisi perbankan syari'ah sebelum pandemi mengalami kenaikan 5% pertahun dari data statistik OJK menunjukan adanya kenaikan angka pembiayaan pihak ketiga dari 93.713/1tahun 2016 dan/1171.270 ditahun 2019 dan total pembiayaan di tahun 2016 sekitar 466 naik menjadi 4.561 ditahun 2019,¹³ kondisi lembaga keuangan syari'ah sebelum pandemi mengalami pertumbuhan secara simultan. Stabilitas industri jasa keuangan syari'ah tahun 2019 melaporkan, bahwa pada tahun 2013-2018 terjadi peningkatan pertumbuhan perbankan CAGR sebesar 7,1 %, untuk keuangan syari'ah mengalami pertumbuhan sebesar 7,4% , dan deposito mengalami pertumbuhan sebesar 7,2%,¹⁴ berbeda pada masa pandemi covid-19, yang telah mengalami resesi ekonomi secara global, sektor perbankan dengan pembiayaannya mengalami polemik yang panjang.

Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi dunia. World Bank mengatakan bahwa dampak pandemik Covid-19 terhadap sektor perekonomian akan menghentikan usaha. Bank Dunia juga memperkirakan hampir 35 juta orang akan tetap dalam garis kemiskinan.¹⁵ Pandemi Covid-19 adalah tantangan. Belajar Dari Krisis Ekonomi 1997-1998 Menunjukkan, Indonesia Sebagai Negara berkembang yang mayoritas penduduknya muslim, kontribusi mereka dalam menumbuhkan perekonomian melalui UMKM tidak bisa diabaikan

¹³ OJK Indonesia, "Statistik Perbankan Syari'ah" (Departemen perijinan dan informasi Peraankan, 2020), . 9. Diakses 2 Januari 29 januari 2022

¹⁴ Amin Jan et al., "Alignment of Islamic Banking Sustainability Indicators with Sustainable Development Goals: Policy Recommendations for Addressing the COVID-19 Pandemic, Jurnal " *Sustainability* 13, no. 5 (2021): 2. Diakses 23 Januari 2022

¹⁵ Rina Anggraini, "Kebijakan Moneter Sebagai Upaya Penyelamatan Perekonomian Ditengah Pandemi Corona Virus Disease-19" 1, No. November (2020): 80–97. Diakses 23 Januari 2022

.¹⁶ Data BPS 2018 menunjukkan terdapat 99 persen dari 36'8 Juta pelaku UMKM di Indonesia, penyerapan PDB sebesar 58,2 persen dengan kontribusi penyerapan tenaga kerja sebesar 64,3 juta orang, dengan pasilitas pembiayaan yang minim dari lembaga keuangan.¹⁷ Dari data BI sektor mikro memberikan porsi yang tinggi dalam menyerap tenaga kerja dan mendominasi bisnis di Indonesia pada tahun 2016.¹⁸ Perekonomian Jawa Barat berdasarkan besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku triwulan IV-2021 mencapai Rp 572,3 triliun. Ekonomi Jawa Barat triwulan IV-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 2,76 persen.

Sisi produksi, lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 24,36 per sen.¹⁹ Sumbangan pendapatan perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi, memiliki perbedaan pada tiap kabupaten, kabupaten Subang memiliki urutan ke 7 dari urutan kabupaten yang ada di Jawa Barat dalam keterlibatan perempuan terhadap pendapatan pada 2018-2020 yakni 31.00%- 31, 63%.²⁰ Ini menunjukkan lemahnya kemampuan perempuan dalam meningkatkan pendapatan. Terlebih jika diukur dari kemampuan membayar pajak dari para pelaku UM perempuan tersebut, Para UM cenderung menegosiasikan kewajiban pajak yang mereka tanggung.²¹ Hal ini selain menunjukkan lemahnya kemampuan pendapatan UM Perempuan, juga dipengaruhi oleh besarnya UM Perempuan di dominasi oleh Usaha Mikro yang produktifitasnya dilakukan di

¹⁶ Sigit Irianto, "Partnership Optimization Between Micro, Small, and Medium Domestic Enterprises with the Justice Based Capital Enterprises" 20, no. 2 (2019): 32, diakses 23 Januari 2022

¹⁷ P Eko Prasetyo, "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Dan Pengangguran," *Akmenika Upy* 2, no. 1 (2008): 1-13. diakses 23 Januari 2022

¹⁸ Dito Aditia Darma Nasution, Erlina Erlina, and Iskandar Muda, "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Jurnal Benefita* 5, no. 2 (2020): 212. Diakses 23 Januari 2022

¹⁹ BPS Subang, "Ekonomi Jawa Barat Triwulan IV-2021 2,76 Persen," *Subangkab.BPS.Go.Id*, 3. diakses 23 februari 2022

²⁰ BPS Subang, "Sumbangan Pendapatan Perempuan (Dalam Persen) 2018-2020," *Subangkab.BPS.Go.Id*, 1. diakses 20 januari 2022

²¹ Titik Setyaningsih and Ahmad Ridwan, "Persepsi Wajib Pajak UMKM Terhadap Kecenderungan Negosiasi Kewajiban Membayar Pajak Terkait Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013" (n.d.): 1. Diakses 23 Januari 2022

dalam rumah atau sering disebut dengan *home industry*. Berikut data UMSubang berdasarkan jenis usaha dari tahun 2017 sampai 2021

Tabel 1.4
Data BPS UMKM Subang 2017-2021²².

| Jenis/Tahun | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | Ket |
|--------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| Aksesoris | 420 | 446 | 473 | 502 | 534 | Unit |
| Batik | 420 | 446 | 473 | 502 | 534 | Unit |
| Bordir | 60 | 64 | 68 | 72 | 76 | Unit |
| Craft | 14989 | 15916 | 16901 | 17946 | 19057 | Unit |
| Fashion | 14629 | 15534 | 16495 | 17516 | 18599 | Unit |
| Konveksi | 8933 | 9486 | 10073 | 10696 | 11358 | Unit |
| Kuliner | 64511 | 68502 | 72741 | 77241 | 82020 | Unit |
| Makanan | 47184 | 50103 | 53203 | 56495 | 59991 | Unit |
| Minuman | 8753 | 9295 | 9870 | 10481 | 11129 | Unit |
| Jasa/Lainnya | 20384 | 21646 | 22985 | 24407 | 25917 | Unit |

Data menunjukan adanya kenaikan kuantitas UM pertahunnya, walaupun tidak memberikan perubahan angka sumbangan pendapatan perkabupaten. Pemerintah dalam program UM yang terkena dampak pandemi sudah menggulirkan program subsidi sebesar 2.4 jt perbulan dan program Restrukturisasi KUR terhadap nasabah UM. Program BPUM (Bantuan Produktif Usaha Mikro) dapat langsung diterima oleh para UM. Data Bidang UM DKUPP kabupaten Subang per 2020 menunjukan mencapai 20 ribu UM yang menerima program tersebut, yakni 4 ribu melalui BNI, 1.180 melalui Makodim 0605, 14 ,889 melalui BRI.²³ Berikut Jumlah UM Subang

²² Dinas Koprasi dan Usaha Kecil (DISKUK) Kecil, “Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Kabupaten Di Jawa Barat,” *Opendata.Jabarprov.Go.Id*, 5. diakses 23 februari 2022

²³ Ruslan Efendi, “Puluhan Ribu UMKM Di Subang Sudah Mendapat Pencairan Dana BPUM,” *RRI.Co.Id* (Subang, April 2021), 1.diakses 28 februari 2022.

Tabel 1.5
Jumlah UM Subang 2016-2021²⁴

| No | Tahun | Jumlah (Unit) |
|----|-------|----------------|
| 1 | 2016 | 169778 |
| 2 | 2017 | 180283 |
| 3 | 2018 | 191437 |
| 4 | 2019 | 203282 |
| 5 | 2020 | 215859 |
| 6 | 2021 | 229215 |

Persoalan gender bukanlah suatu penghambat dalam menjalankan wirausaha. Bahkan, perempuan berwirausaha telah menjadi fenomena global yang berkembang dan telah berhasil menarik perhatian banyak kalangan selama beberapa dekade terakhir ini²⁵. Di antara persoalan yang cukup menarik dari kewirausahaan perempuan adalah peluang dan tantangan yang dihadapinya, mengingat perempuan seringkali dikonotasikan dengan sesuatu yang lemah dan hanya konsen pada urusan mengurus rumah tangga. Padahal, peluang wirausaha perempuan sebenarnya sangatlah besar, bahkan sekarang ini pengusaha perempuan telah dianggap sebagai bagian dari penggerak pembangunan di bidang ekonomi. Oleh sebab itu eksistensi perempuan sebagai pendorong ekonomi telah diakui dalam kemampuannya untuk pengembangan ekonomi²⁶.

Dewasa ini kebijakan *Lockdown* dan PSBB, mengakibatkan tertutupnya akses import barang dan jasa dari luar negeri, dan tertutupnya akses ekspor barang dan jasa ke luar negeri bahkan tertutupnya akses pasar lokal. Hal ini diduga dapat menumbuhkan daya beli produk lokal dengan penggunaan internet berbasis digital. Pada kenyataannya banyak memberikan peluang positif terhadap

²⁴ Kecil, "Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan Kabupaten Di Jawa Barat," .6. *Opendata.Jabarprov.Go.Id.diakses 23 februari 2022*

²⁵ Colette Henry, Lene Foss, and Helene Ahl, "Gender and Entrepreneurship Research: A Review of Methodological Approaches," *International Small Business Journal* 34, no. 3 (2016): 217–241.

²⁶ Rizwan Ullah Khan, "Faktors Affecting Women Entrepreneurs ' Success ; A Study of Small and Medium-Sized Enterprises in Emerging Market of Pakistan," 2020. 34

perkembangan ekonomi perempuan sebelum pandemi. Salah satu contohnya adalah keberadaan akses internet yang ditunjang dengan revolusi industri 4.0, telah membuat kaum perempuan dari perkotaan sampai ke pedesaan dapat mengakses informasi dengan mudah²⁷. Fakta ini harus dipahami sebagai sebuah peluang positif bagi kaum perempuan dalam mengakses berbagai informasi bermanfaat dalam melakukan produktifitas karya yang mampu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat bagi perempuan. Faktanya kemampuan perkembangan digital tidak diiringi dengan kemampuan kaum perempuan dalam memanfaatkan digital dengan bijak untuk kepentingan pengembangan usaha, sehingga pada kondisi pandemi covid-19 usaha mereka tidak mampu bertahan.

Studi tentang pengembangan peran usaha perempuan akan berkontribusi terhadap pembangunan, seperti analisis Janet Momsen²⁸ melihat dampak pembangunan lebih dominan menimpa kaum perempuan dibandingkan kaum laki-laki. Kontribusi perempuan di sektor ini terbilang cukup besar yaitu sekitar 40,2% dari total 60,9 juta pelaku UM berdasarkan data Sakernas Badan Pusat Statistik (BPS) 2017. Melihat kondisi tersebut, perempuan memiliki potensi yang besar sebagai penggerak perekonomian Indonesia melalui UM kata deputy gubernur Bank Indonesia, Rosmaya Hadi dalam *Metrotvnews*, 2018²⁹. Kontribusi yang besar tidak diikuti dengan pertumbuhan Pembangunan gender di setiap wilayah, pembangunan gender di wilayah Subang mengalami penurunan setiap tahunnya, dapat dilihat pada gambar data BPS berikut:

²⁷ I Wayan Suartana et al., “Resiliensi Bisnis Badan Usaha Milik Desa Pada Era Pandemi: Sebuah Pendekatan Studi Kasus,” *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* (2020): 256–266. Diunduh 23 Januari 2022

²⁸ Janet Momsen, *Women and Development in the Third World* (New York: Routledge, 2014), 2., diakses 23 Januari 2022

²⁹ Rahadita Azda Izdihar and Tika Widiastuti, “Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Surabaya Dalam Pemberdayaan UMKM Perempuan Di Surabaya Melalui Pemanfaatan Dana Infaq Dan Shadaqah,” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 6, no. 3 (2019): 526. Diakses 23 Januari 2022

Tabel 1.6
Data BPS.Indeks Pembangunan Gender³⁰

| Wilayah Kabupaten | Indeks Pembangunan Gender | | |
|---------------------|---------------------------|-------|-------|
| | 2020 | 2021 | 2022 |
| Propinsi Jawa Barat | 89,26 | 89,20 | 89,36 |
| Bogor | 89,39 | 89,23 | 89,40 |
| Sukabumi | 87,43 | 89,23 | 87,44 |
| Cianjur | 84,36 | 87,37 | 84,30 |
| Bandung | 93,96 | 84,14 | 93,85 |
| Garut | 82,54 | 93,95 | 82,13 |
| Tasikmalaya | 86,05 | 82,29 | 86,36 |
| Ciamis | 86,92 | 86,02 | 86,55 |
| Kuningan | 86,92 | 86,61 | 86,97 |
| Cirebon | 83,50 | 83,47 | 83,49 |
| Majalengka | 85,76 | 85,91 | 86,24 |
| Sumedang | 95,01 | 95,18 | 95,18 |
| Indramayu | 88,35 | 88,15 | 87,92 |
| Subang | 90,58 | 90,53 | 90,51 |
| Purwakarta | 86,78 | 86,56 | 86,70 |

Penurunan angka indeks Pembangunan gender dari tahun 2019 sampai tahun 2021 menunjukan rendahnya Pembangunan gender. Peran perempuan dalam pembangunan harus didukung dengan adanya integrasi kerja reproduksi perempuan dalam ruang privat rumah dan ruang publik di luar rumah³¹. Dengan adanya penggabungan peran antara *domestic dengan public* diharapkan tidak ada lagi ketimpangan dan dominasi peran antara kaum perempuan dan laki-laki.

Kesepakatan internasional melahirkan perubahan paradigma pemberdayaan Perempuan dari WID atau (*women in development*), menjadi GAD atau (*gender and development*)³². Program ini berusaha memahami Gender melalui hubungan

³⁰ BPS Subang, 2022 “Badan Pusat Statisti Kabupaten Subang.” 2

³¹ Momsen, *Women and Development in the Third World*, 4.

³² Aida Vitalaya S Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2011), 3.

relasi. Dalam hal ini sebagai sebuah konstruksi yang dibangun oleh masyarakat seputar peran, kebutuhan maupun kedudukan laki-laki maupun perempuan dalam pembangunan. Peran perempuan dalam pembangunan di Indonesia ditandai dengan peran serta perempuan dalam berbagai sektor terutama UM, yang didominasi oleh kaum perempuan karena UM bagi perempuan sebagai kegiatan publik namun dapat dilakukan didomestik.

Peran berwirausaha memerlukan inisiatif dan kemampuan strategi inovasi dalam menghadapi kendala dan tantangan, sebagai wujud peran merek, sementara itu, wirausaha perempuan dalam berinovasi sangat minim³³. Dalam menghadapi risiko serta memecahkan berbagai masalah pada masa pertahanan dan pemulihan, pemerintah mengeluarkan dukungan dengan kebijakan "*New Normal*", dengan berfokus pada pembangunan sosial ekonomi. Penulis berasumsi bahwa faktor penghambat dari pertumbuhan usaha mikro adalah aspek eksternal dan internal.

Faktor eksternal adalah pembiayaan dengan pengeluaran pemerintah dan investasi ditemukan tidak signifikan untuk pertumbuhan usaha mikro³⁴. Selain itu, kesulitan dalam hal pembiayaan bukan satu-satunya masalah yang dihadapi pengusaha perempuan, tetapi ada aspek internal yang perlu dikaji, terutama dalam kemampuan bertahan dari kondisi pandemi usaha mikro muslimah. Berdasarkan penelitian³⁵ dilakukan di palestina pada masa pandemi Covid 19 ini, beberapa

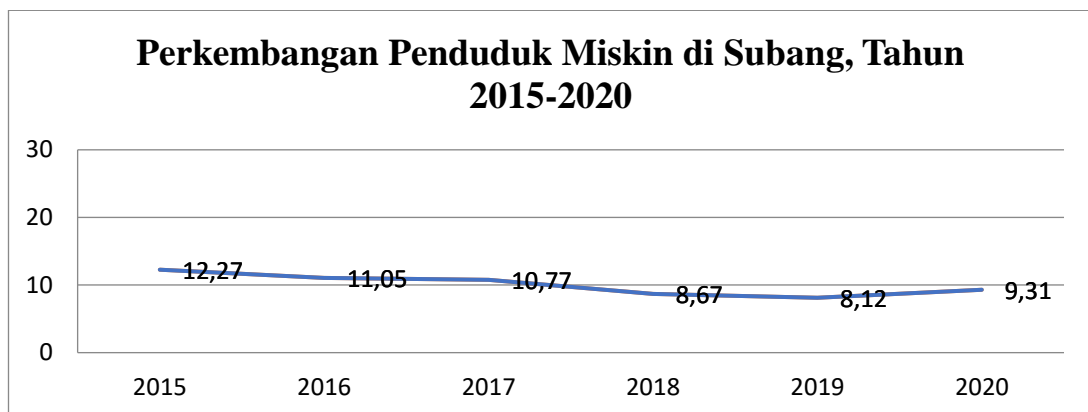
Adanya peningkatan transaksi elektronik menawarkan alternatif bagi pelaku Usaha Mikro (UM) untuk merubah haluan dengan berjualan secara online. Dari 4.545.874 UM di Jabar, 26,2% UM sudah aktif menggunakan *e-commerce* untuk memasarkan produknya. Secara Nasional, 13,7 juta UM sudah bermigrasi ke ranah jualan online melalui platform Sirclo, dengan jumlah kedua terbanyak adalah UM

³³ Scott Andrew Shane, *A General Theory of Entrepreneurship: The Individual-Opportunity Nexus* (Edward Elgar Publishing, 2003), 8.

³⁴ P Eko Prasetyo, "The Role of Government Expenditure and Investment for MSME Growth: Empirical Study in Indonesia," *The Journal of Asian Finance, Economics and Business (JAFEB)* 7, no. 10 (2020): 478. Diakses 23 Januari 2022

³⁵ Suhail Sultan and Wasim I M Sultan, "Women MSMEs in Times of Crisis: Challenges and Opportunities," *Emerald Publishing Limited; Journal of Small Business and Enterprise Development*, 2020. 1069. diakses 23 Januari 2022

di Jawa Barat sebanyak 21% setelah Jakarta ³⁶. Peningkatan ini tidak berimbang dengan jumlah kenaikan kemiskinan wilayah Subang per 2018-2020, adanya kenaikan angka kemiskinan atau penurunan angka kesejahteraan keluarga dari 8.67-9.31 %³⁷



Gambar 1.1

Jumlah Angka Kemiskinan Kabupaten Subang 2015-2020

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian Suhel Sultan dengan penambahan aspek kajian strategi inovasi pemasaran dengan komunikasi pemasaran terpadu atau *integrated marketing communication* ³⁸ karena dianggap relevan dengan kondisi pandemi dalam perkembangan ekonomi digital. Berdasarkan teori masalah, teori Pembangunan ekonomi, teori kepatuhan syari'ah, teori pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga.

Lajunya perkembangan sistem informasi dan komunikasi memudahkan akses kaum perempuan untuk menyalurkan berita dengan lebih cepat dan praktis, memberikan peluang kepada ibu rumah tangga agar bisa berperan multifungsi antara ibu rumah tangga dengan dunia usaha, tanpa ada yang terlalaikan satu sama lainnya sebab adanya kemudahan untuk mengakses segala sesuatu, yaitu, dengan adanya perkembangan teknologi berbasis digital. Adanya kemajuan IT dan kemudahan dalam mengakses Internet dengan *system remot control Costeffective* yang

³⁶ Jabar Digital Service, "Transaksi Digital Jadi Jalan Pintas Selamatkan UMKM Jabar," *Opendata.Jabarprov.Go.Id*, 6. diakses 23 Januari 2022

³⁷ Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, "Data Terpadu Kesejahteraan Soail," *bdt,tnp2k.go.id*, 2021, 2.. diakses 24 Februari 2022

³⁸ Keller Kotler, Philip. Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium*, milenium (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2000). 5

mendukung perkembangan serba otomatis³⁹. Lajunya teknologi menjadi peluang terjadinya otomatisasi dalam semua bidang teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia nyata, digital dan biologi secara fundamental akan merubah gaya hidup dan interaksinya antar manusia. Revolusi industry 4.0 tentunya merubah cara berinteraksi antara manusia satu dengan lainnya, dalam ruang lingkup, kompleksitas, dan informasi pengalaman hidup terdahulu. Bahkan manusia hidup dalam serba ketidakpastian karena itu manusia harus mempunyai kemampuan untuk memperkirakan perubahan-perubahan secara cermat dan tanggap.

Respon dari perubahan ini harus terintegrasi dan komprehensif, yang tentunya akan melibatkan semua dimensi baik publik maupun domestik, tantangan ini kelak akan menjadi peluang apabila diolah dengan baik. Beberapa tantangan revolusi yang teridentifikasi Wolter sebagai berikut: tentang keamanan teknologi informasi, dan keseimbangan mesin produk, kurangnya keahlian yang cukup memadai, ketidaktahuan berubah untuk membawa kepentingan dan hilangnya banyak pekerjaan karena otomatisasi menggunakan mesin yang lebih canggih.

Richard Cantillon menyakini bahwa yang dapat memperkaya suatu Negara adalah adanya barang konsumsi yang di buat dengan bantuan tanah dan tenaga kerja⁴⁰. Perkembangan suatu negara dapat dicapai jika perusahaan-perusahaannya mencapai peningkatan⁴¹, peningkatan produktifitas dengan berbagai bentuk inisiatif dari pengelola bisnis, salah satunya adalah kemampuan mengeksfor produk dengan cakupan pasar yang lebih luas, sehingga dapat meningkatkan probabilitas UM. Peningkatan produktifitas dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan usaha, dalam berbagai sisi, diantaranya kemampuan peningkatan kualifikasi kualitas produksi dengan jaminan halal. Permintaan produk makanan

³⁹ Vehbi C Gungor and Frank C Lambert, "A Survey on Communication Networks for Electric System Automation," *Computer Networks* 50, no. 7 (2006): 2. Diakses 24 Januari 2022

⁴⁰ Cezar Vasilescu, "Theoretical and Applied Economics: The Mercantilism or the Beginning Period of Economic Science" 17th editi, no. March (2020): 85, Diakses 24 Januari 2022

⁴¹ José Vicente Barrera Díaz, "Sustainability and Competitiveness in SMEs in the Apparel Sector," in *Handbook of Research on International Business and Models for Global Purpose-Driven Companies* (Kolombia: IGI Global, 2020), 27. Diakses 24 Januari 2022

halal meningkat secara global namun industri halal masih belum memenuhi standar halal, sehingga menyebabkan lambatnya pertumbuhan industri⁴².

Produksi rumah tangga menjadi model pemasok tenaga kerja untuk menghindari ketidakmerataan distribusi pendapatan dalam keluarga dan respons perilaku terhadap kebijakan ekonomi⁴³. Reformasi kesejahteraan dapat memiliki efek jangka panjang pada partisipasi program, karena efek asli apa pun pada generasi saat ini dapat diperkuat dengan mengubah perilaku partisipasi anggota keluarga⁴⁴.

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ialah dengan memberdayakan dan meningkatkan posisi perempuan yang akan meminimalisir garis kemiskinan⁴⁵. Kemampuan kaum perempuan dalam memperoleh pendapatan dapat merubah kondisi sosial masyarakat, dengan adanya peningkatan pendapatan dan tercapainya kesejahteraan keluarga secara husus dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Berbagai kebijakan dilakukan sebagai sebuah solusi alternatif untuk bangkit dalam menghadapi dampak pandemi setelah *New Normal*, dengan harapan terputusnya penyebaran covid-19 dan pertumbuhan ekonomi Bangsa dapat bangkit kembali, Keuangan dan ekonomi syariah memberikan sejumlah solusi dari dampak COVID-19 terhadap ekonomi melalui prinsip-prinsip utama dan produk-produk investasinya⁴⁶, penelitian ini membahas restrukturisasi pembiayaan dan ekonomi digital bagi UM Perempuan dengan pendekatan جلب المصالح ودر المفساد *Maqashid Syar'iyah*, restrukturisasi pembiayaan dan ekonomi digital sebagai bagian dari kegiatan ekonomi syari'ah yang mengusung nilai-nilai religiusitas dalam tatanan

⁴² Ahmad Hasan Ridwan, "Authorization of Halal Certification in Indonesia, Malaysia and Singapore," *International Journal of Psychosocial Rehabilitation* 24, no. 08 (2020): 7993.

⁴³ Patricia F Apps and Ray Rees, "Labour Supply, Household Production and Intra-Family Welfare Distribution," *Journal of Public Economics* 60, no. 2 (1996): 199. Diakses 24 Januari 2022

⁴⁴ Gordon B Dahl, Andreas Ravndal Kostøl, and Magne Mogstad, "Family Welfare Cultures," *The Quarterly Journal of Economics* 129, no. 4 (2014): 1711. Diakses 24 Januari 2022

⁴⁵ Endang Rusdianti, Sri Purwantini, And Nirsetyo Wahdi, "Poverty Alleviation Studies Through Woman Empowerment," *Economics and Business Solutions Journal* 2, no. 2 (2018): 59. Diakses 24 Januari 2022

⁴⁶ A Benamraoui, "The World Economy and Islamic Economics in the Time of COVID-19," *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics* 34, no. 1 (2021): 67. Diakses 24 Januari 2022

praktis,. Penekanan aspek ibadah dalam setiap kegiatan dan keputusan membutuhkan pedoman dalam merujuk sumber hukum Islam, yaitu dengan pengembangan hukum syari'ah dengan *Maqashid Syar'iyah*, Tujuan dari جلب المصالح ودر المفساد *maqashis Syar'iyah* ialah untuk mencari kemaslahatan dalam semua segmen kehidupan manusia.

Bank syari'ah sebagai lembaga keuangan yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan, kegiatan menghimpun dana dilakukan dengan berbagai bentuk seperti simpanan tabungan, giro atau deposito, sedangkan penyaluran dana atau pembiayaan dapat dilakukan dengan pembiayaan yang menggunakan prinsip syari'ah seperti mudharabah, musyarakah, jual beli murabahah, salam dan istisna, dan ijarah, dengan berbagai bentuk akad ini, bank syari'ah bukan tidak mungkin terhindar dari risiko keuangan, dengan merujuk pada Peraturan Bank Indonesia atau PBI, No 13/23/PBI/2011⁴⁷, pada pasal 7 dijelaskan bahwa bank syari'ah tidak akan terlepas dari risiko keuangan yang seperti risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko oprasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

Risiko pembiayaan dapat terjadi apabila nasabah gagal membayar pengembalian pembiayaan, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari nasabah tersebut, faktor internal bank dapat terjadi karena kelalaian pihak bank maupun nasabah, kelalaian pihak bank bisa terjadi dalam analisa kebutuhan nasabah, adanya tekanan pihak tertentu, dan adanya orientasi capaian program atau target, sedangkan kelalaian dari nasabah bisa terjadi apabila nasabah secara manajemen gagal dalam melakukan menejerial keuangan, kurangnya pengalaman dan analisa nasabah bahkan terjadi penipuan oleh pihak lain dapat memicu munculnya pembiayaan bermasalah, sedangkan faktor external bisa muncul karna adanya keadaan alam seperti bencana alam yang bisa kapan saja terjadi, kekuatan bencana yang merusak fasilitas produksi maupun merusak tatanan manajemen,

⁴⁷ BI . PBI No 13/23/PBI/2011) Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 7 Diakses 29 Januari 2022

bahkan adanya kebijakan pemerintah pun dapat menurunkan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya membayar pembiayaan.

Berbagai bentuk akad dalam pembiayaan yang bisa di sesuaikan dengan kebutuhan nasabah, memudahkan dalam proses analisis pembiayaan, restrukturisasi yang dilakukan oleh perbankan dalam menghadapi pembiayaan bermasalah terkadang disesuaikan dengan permasalahan penyebabnya atau karakteristik usaha nasabah dan karakteristik bentuk pembiayaan untuk membantu nasabah menyelesaikan kewajibannya dan risiko kerugian bank pun dapat teratasi. Keringanan dari pemerintah dan lembaga keuangan menjadi peluang bagi UM dalam bertahan dari krisis, selain itu terdapat juga program bantuan langsung tunai (BLT) untuk UM sebesar Rp. 2.4 juta rupiah, dan program pendampingan. Akankah peluang ini dapat menjadikan peningkatan kesejahteraan UM pada Umumnya dan UM perempuan pada khususnya.

Fenomena di atas yang berhubungan dengan variabel restrukturisasi sebagai variabel devenden (X1), adanya kebijakan pemerintah dalam program restrukturisasi pembiayaan UM dengan tujuan dapat memulihkan ekonomi pelaku usaha terutama pada masa-masa pasca pandemi, selain itu adanya fenomena yang lebih spesifik yang dihadapi oleh para pelaku UM sesuai dengan variabel penelitian yaitu:

Pertama, adanya fenomena di masyarakat pasca pandemi menunjukan tidak sedikit UM yang mengalami ketidak mampuan mengembalikan pembiayaan dari lembaga keuangan.

Kedua, adanya fenomena minimnya minat pelaku usaha melakukan pembiayaan dari lembaga keuangan syari'ah dengan perbandingan warga mayoritas beragama islam menunjukan keberminatan pembiayaan terhadap lembaga keuangan syari'ah lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional

Variabel ekonomi digital, sebagai variabel dependen (X2), dengan adanya kemajuan informasi dan teknologi yang pesat, akan adanya perubahan pola perilaku masyarakat tidak terkecuali dalam produksi, distribusi dan konsumsi, fenomenanya masyarakat yang menjadi pelaku UM terutama Perempuan dalam penggunaan

digital masih sangat rendah, penggunaan ekonomi digital baru sebatas *Social Commerce*.

Variabel Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan sebagai variabel intervening (Z), pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap pertumbuhan Usaha Mikro sebagai penyokong pertumbuhan ekonomi masyarakat, dengan berbagai fasilitas pendampingan usaha mikro, pembinaan, dan pelatihan yang di selenggarakan secara gratis, fenomenanya sebelum adanya program *Self Declare* 2021-2023, sertifikat halal gratis (Sehati), gerakan pemberdayaan usaha mikro terbatas pada instansi tertentu diantaranya dinas koperasi dan usaha mikro melalui Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT), dan masih banyak usaha mikro yang belum memiliki kemampuan dalam pengembangan usaha. Berdasarkan data statistik, terdapat kurang lebih 71 ribu usaha mikro secara umum di kabupaten Subang, dan hanya 12 rb pada tahun 2022 yang memiliki ijin usaha, ini menunjukkan minimnya kemampuan usaha mikro dalam administrasi. Program JAWARA NIAGA (Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM), program ini hanya dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh Usaha kecil menengah, selajutnya Program Expo Usaha Mikro Subang 2022, digelar di area UPTD PLUT Subang, 29-30 November 2022, Kolabor Aksi Pentahelix ala PLUT Subang, Konsep Penta-Helix merupakan penekanan pentingnya kerja sama antara lima sektor kunci, yaitu pemerintah, akademisi, industri, masyarakat sipil, dan media. MoU pentahelix yang melibatkan Pemkab Subang, PLUT, Aliansi Wartawan Subang (AWAS), akademisi Univ Mandiri, komunitas PHRI.

Penelitian ini dilakukan pada usaha mikro Perempuan pengelola makan yang di khususkan pelaku usahanya adalah perempuan, dalam penelitian ini ingin melihat sisi kemampuan UM Perempuan yang tergabung dalam komunitas AIKMA, KIPSA, dan LUGINA, bagaimana anggota komunitas UM ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan adanya restrukturisasi dan model *marketplace* dalam ekonomi digital, melalui pemberdayaan. Penomena pandemi covid tahun 2019, dampaknya banyak dirasakan oleh UM begitu juga UM Perempuan, adanya keterbatasan untuk melakukan transaksi ekonomi, membuat kemampuan pengembalian pembiayaan dari bank konvensional dan bank syari'ah

menjadi terkendala sehingga pembiayaan harus di restrukturisasi dengan tahapan penjadwalan kembali (*Rescheduling*), penataan kembali (*Reconditioning*), dan Pesyaratan ulang (*Restucturing*).

Variabel kesejahteraan sebagai variabel independen (Y), kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan dari Pembangunan ekonomi, dalam hal ini adalah tingkat kesejahteraan UM perempuan yang tergabung dalam komunitas tersebut, fenomenanya sebagian besar perempuan yang tergabung dalam komunitas tersebut menjadikan usaha sebagai usaha pokok pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan hidup selain itu sebagian besar pelaku usaha di UM adalah perempuan, yang mencoba memanfaatkan sumber daya seadanya dan memanfaatkan waktu luang di luar pekerjaan domestik dan dapat dilakukan dalam skala rumahan.

Penting untuk diteliti bahwa berwirausaha memerlukan inisiatif dan kemampuan dalam menghadapi tantangan serta kemampuan mengadapi risiko serta memecahkan berbagai masalah. Penelitian ini dilakukan di Subang terhadap UM Perempuan secara khusus, penelitian ini dilakukan pada UM pengolahan makanan yang tergabung dalam komunitas yang mayoritas perempuan, yaitu AIKMA, KIPSA dan LUGINA kelompok ini dianggap resepresentatif dari jumlah UM perempuan yang sudah memiliki pengelolaan yang dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam produksi dan distribusi atau pemasaran, secara tradisional, walaupun secara kepengurusan komunitas KIPSA di dominasi oleh laki-laki, akan tetapi secara keanggotaan di dominasi oleh perempuan.

Hasil pengamatan penulis mengapa UM lebih banyak dikuasai oleh perempuan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: pertama, perempuan cenderung memiliki keterampilan yang lebih terampil dan peka dalam mengelola keuangan serta bisnis. Mereka juga cenderung memiliki kemampuan multitasking yang baik, yang memungkinkan mereka untuk membagi waktu dan perhatian mereka antara keluarga dan bisnis mereka. Kedua, perempuan sering menghadapi keterbatasan dalam hal mobilitas dan akses ke pekerjaan yang lebih formal, seperti pekerjaan penuh waktu di kantor atau pabrik. Karena itu, memulai bisnis sendiri bisa menjadi alternatif yang lebih baik untuk mereka mengembangkan diri sekaligus dapat meningkatkan taraf kemandirian ekonomi perempuan.

Terdapat program-program pemerintah dan organisasi non-pemerintah yang mendukung perempuan untuk memulai dan mengembangkan bisnis mereka, termasuk pelatihan keterampilan, akses ke modal usaha, dan bantuan teknis, selain itu, peran tradisional perempuan sebagai pengelola rumah tangga dan ibu rumah tangga memberi mereka pengalaman dalam mengelola sumber daya dan anggaran keluarga, yang dapat diterapkan dalam bisnis mereka.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Subang karena, letak geografis kabupaten Subang, dekat dengan ibu kota Indonesia, yang dan memiliki destinasi wisata alam yang sangat banyak dan potensial menambah pendapatan penduduknya, karena perkembangan destinasi wisata akan beriringan dengan kebutuhan kuliner atau makanan. Tidak heran apabila jumlah pertumbuhan usaha mikro semakin meningkat di kabupaten Subang, selain itu kabupaten Subang merupakan salah satu daerah yang saat ini tengah mengalami arus industrialisasi dimana laju pertumbuhan perusahaan mulai massif di wilayah ini. Hal ini kemudian diperkuat dengan posisi Subang yang saat ini menjadi salah satu sasaran pusat investasi baru di Jawa Barat yang termasuk ke dalam Tujuh Kawasan Rebana meliputi Subang, Indramayu, Majalengka, Sumedang, Kuningan, Kab. Cirebon dan Kota Cirebon. Bahkan saat ini Subang tengah bermetamorfosa untuk menjadi kawasan industri Subang *smartpolitan* yang ditargetkan pembangunannya selesai di tahun 2024. Kondisi ini tentu memiliki peluang bagi perkembangan jumlah tenaga kerja di kabupaten Subang.

Penelitian ini mengukur restrukturisasi pembiayaan, karena bertepatan dengan waktu penelitian pada saat observasi menemukan tingginya angka kredit macet yang dialami oleh Bank konvensional dalam program KUR, seperti yang dialami oleh Bank Mandiri tahun 2019, UM yang direstrukturisasi mencapai jumlah 2.300 pelaku usaha, apakah hal ini sama dengan bank syari'ah atau lembaga keuangan syari'ah lainnya, dengan tiga indikator yaitu Penjadwalan kembali *atau Rescheduling*, penataan kembali atau *Reconditioning*, dan persyaratan ulang atau *Restrcturing*. Penomena pertumbuhan pelaku usaha mikro perempuan meningkat, seiring dengan meningkatnya pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga, berwirausaha bagi perempuan dianggap sebagai solusi untuk menambah pendapatan

keluarga karna memulai usaha mikro dapat dilakukan di rumah tanpa harus menggunakan modal usaha yang besar. Dan secara empiris belum ada peneliti yang melakukan penelitian ini secara komprehensif melihat sisi restrukturisasi dari sisi eksternal, ekonomi digital dari sisi internal dan pemberdayaan usaha mikro Perempuan dari sisi internal pelaku usaha, dengan pendekatan yuridis empiris pada analisis jalur melalui SEM-PLS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah utama dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan, Ekonomi Digital, Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga di Subang?
2. Bagaimana Pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan Kesejahteraan Keluarga di Subang?
3. Bagaimana Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan dan Ekonomi Digital terhadap Kesejahteraan Keluarga Usaha Mikro Perempuan di Subang?
4. Bagaimana Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan dan Ekonomi Digital terhadap Kesejahteraan Keluarga melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan di Subang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan, Ekonomi Digital, Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga di Subang
2. Untuk Menguji dan Menganalisis pengaruh Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga di Subang

3. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan dan Ekonomi Digital terhadap Kesejahteraan Keluarga Usaha Mikro Perempuan di Subang
4. Untuk Menguji dan Menganalisis Pengaruh Restrukturisasi Pembiayaan dan Ekonomi Digital terhadap Kesejahteraan Keluarga melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan di Subang

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, berikut manfaat penelitian terdiri dari dua manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi terhadap perkembangan ekonomi syari'ah terutama dalam pertumbuhan dan perkembangan UM Perempuan di Indonesia.
 - b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan teori terhadap perkembangan ekonomi syari'ah terutama dalam pertumbuhan dan perkembangan UM Perempuan di Indonesia.
 - c. Diharapkan dapat menjadi kajian penelitian lebih lanjut, dapat menjadi referensi para peneliti selanjutnya, dalam perkembangan ilmu
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Pemerintah Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan dan rujukan dalam membuat strategi pengembangan ekonomi syari'ah dengan UM Perempuan
 - b. Bagi Dinas UM dan Koperasi, dapat menjadi masukan dan sumbangan pemikiran dalam peningkatan pembinaan kreatifitas dan inovasi UM Perempuan di Subang
 - c. Bagi UM dapat menjadi dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi dalam meningkatkan peranserta UM dalam meningkatkan ekonomi bangsa.
 - d. Bagi dosen dan peneliti, penelitian ini dapat menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam perkembangan ekonomi syari'ah

- e. Bagi Mahasiswa, dapat menjadi bahan informasi dan referensi dalam meningkatkan pengetahuan perkembangan UM dan ekonomi Syari'ah

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Terdapat sejumlah besar penelitian, baik di kalangan akademisi maupun praktisi didalam maupun diluar negeri yang berbentuk disertasi maupun penelitian lainnya yang di terbitkan di jurnal nasional dan internasional yang menganalisis tentang restrukturisasi pembiayaan, pemberdayaan UM Perempuan, kesejahteraan keluarga, dan digital ekonomi, maupun relevansinya dengan variabel kesejahteraan keluarga. Berikut penelitian terdahulu sebagai pembandingan dengan penelitian yang dilakukan:

1. Penelitian Mohammad Abdullah, dengan judul *Analysing the Moral Aspect of Qard: A Shariah Perspectiv* (2015)⁴⁸ yang diterbitkan di *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, membahas tentang salah satu risiko yang sering dihadapi oleh perbankan adalah pembiayaan bermasalah, pada penelitiannya di Yordania tahun 2014 di bank menunjukan pembiayaan qordul hasan memiliki risiko rendah gagal bayar hingga 1 % dibandingkan dengan *rasio non performing* sebesar 5,6%. Rendahnya dampak dari pembiayaan qordul hasan karna pada pembiayaan tersebut merupakan wujud peran sosial lembaga keuangan syariah untuk membantu masyarakat muslim yang kekurangan secara finansial dan membantu mengentaskan kemiskinan di masyarakat.

Relevansi dari peneliitian ini adalah tentang pembiayaan bermasalah, secara manajemen risiko pembiayaan bermasalah ditangani salah satunya dengan restrukturisasi. Perbedaan penelitian ini adalah dari segi metodologi yaitu metodologi dan objeknya penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek penelitian lembaga keuangan, dengan membandingkan risiko yang di hadapi antara pembiayaan yang menggunakan qordul hasan dengan pembiayaan yang menggunakan akad lain. sedangkan yang

⁴⁸ Mohammad Abdullah, "Analysing the Moral Aspect of Qard: A Shariah Perspective," *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 2015. 171-184.

peneliti lakukan dari segi nasabah, dalam hal pembiayaan bermasalah yang direstrukturisasi dan persamaanya adalah adanya pembiayaan bermasalah

2. Penelitian Yudhinanto dan Helmita dengan judul Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Digitalisasi Pemasaran untuk Kesejahteraan Masyarakat⁴⁹, yang diterbitkan pada *Jurnal of managenet bussines*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi UMKM, mengetahui faktor dalam digitalisasi pemasaran dan mengetahui kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM pada saat melakukan sistem digital pemasaran untuk kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan strategi usaha kecil dan menengah dalam digitalisasi pemasaran sangat dibutuhkan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik sebagai pelaku UMKM maupun sebagai pekerja di tempat UMKM. selain sebagai pemilik pelaku UMKM juga berperan penting dalam merancang strategi dalam digitalisasi pemasaran agar terus bertahan di tengah keterpurukan ekonomi akibat dampak Pandemi yang melanda

Relevansi dari penelitian ini adalah topik pembahasan tentang pemasaran dengan system digital dan yang diukur kesejahteraan keluarga Perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak mengukur restrukturisasi dan metode yang digunakan adalah kualitatif

3. Penelitian Soni Prima Nugroho⁵⁰ dengan Judul, “Restrukturisasi Pembiayaan Nasabah Terdampak Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Risiko Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa restrukturisasi pembiayaan yang terdampak COVID-19 berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja BPRS. Restrukturisasi pembiayaan yang tidak efektif dapat menurunkan kinerja BPRS. Selain itu, restrukturisasi tidak berpengaruh pada risiko pembiayaan BPR/BPRS. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi BPRS dalam mengambil kebijakan restrukturisasi kredit yang tepat pada nasabah

⁴⁹ C N Yudhinanto and Helmita Helmita, “Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Digitalisasi Pemasaran Untuk Kesejahteraan Masyarakat,” *Journal of Management and Bussines (JOMB)* 5, no. 1 (2023): 576–90.

⁵⁰ Soni Prima Nugroho and Irwan Trinugroho, “Restrukturisasi Pembiayaan Nasabah Terdampak Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Risiko Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS),” *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah* 9, no. 1 (2023): 43–52.

terdampak COVID-19 pada sektor keuangan. Analisis yang digunakan menggunakan regresi sederhana dan berganda regresi data panel digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Perubahan struktur kredit terdampak Covid-19 terhadap risiko keuangan dan kinerja BPR.

Hasil dari penelitian ini bahwa restrukturisasi pembiayaan BPRS berdampak negatif pada ROA (Return on Assets) hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid 19 berdampak buruk pada kinerja bank. Namun, dapat dilihat restrukturisasi dilakukan belum sepenuhnya mengatasi masalah kinerja BPRS, hal ini mungkin terjadi karena tidak semua BPRS melakukan kebijakan restrukturisasi yang diizinkan oleh OJK. Sementara Restrukturisasi Pembiayaan Covid-19 BPRS tidak berpengaruh pada NPF (Non-Performing Finance). Ketika pandemi Covid-9 terjadi, banyak debitur yang mengalami kesulitan dalam membayar kembali kredit mereka, sehingga BPRS melakukan restrukturisasi pembiayaan untuk membantu mereka mempertahankan bisnis mereka dan menghindari kebangkrutan

Peneliti melihat terdapat perbedaan dari penelitian ini, diantaranya dari teori yang digunakan menggunakan teori kontigensi, teori yang menjelaskan keputusan pemimpin dengan melihat pada keadaan yang dihadapi , pencapaian kinerja pemimpin yang didasarkan pada pemahaman terhadap kondisi dan situasi dimana pemimpin tersebut berada. Manajer keuangan memiliki peran penting dalam menentukan rencana keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan melibatkan membimbing, mengkoordinasikan, dan mengendalikan tindakan perusahaan untuk

Tujuan yang diukur dampak secara internal didalam Lembaga keuangan syari'ah, dan analisis yang digunakan hanya regresi sederhana dan berganda antara X terhadap Y 1 dan Y2. Sedangkan peneliti menggunakan teori masalah, yang diukur dampak secara eksternal dan analisi yang digunakan menggunakan analisis jalur interpening.

4. Penelitian Sudana, dengan judul Pengaruh pembiayaan bank syari'ah, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap

kesejahteraan masyarakat di Indonesia ⁵¹ Respositori Desertasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2020) membahas Pembiayaan bank syari'ah secara parsial menunjukan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, tetapi melalui pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh. Tenaga kerja menunjukan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Secara simultan pembiayaan, investasi, tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. dan variabel pertumbuhan ekonomi dapat mediasi variabel pembiayaan, investasi, tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini relevan dari sisi variabel endogen dan variabel yang di ukur yaitu variabel kesejahteraan keluarga.

Konteks pembahasan variabel yang berbeda dalam pembiayaan, yang penulis lakukan lebih menekankan aspek restukturisasi, sedangkan pada disertasi pa Sujana , aspek pembiayaan lebih luas, dan kajian variabel yang berbeda. Dengan menjadikan variabel pembiayaan investasi sebagai variabel mediasi dan menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel endogen sedangkan yang peneliti lakukan menjadikan pembangunan ekonomi sebagai *middle theory*. Terdapat persamaan dalam menggunakan metode kuantitatif dengan adanya variabel pembiayaan pada bank syari'ah dan yang diukur tentang kesejahteraan keluarga.

5. Penelitian Rambe Kamarul Zaman dan Reni Ardianti dengan judul Analisis pengembangan UMKM terhadap kesejahteraan nasional⁵², hasil penelitain ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan domestik bruto. Peran UMKM terhadap PDB tersebut memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan nasional di Indonesia dan penerapan TAP MPR No.16/1998 tentang pengembangan UMKM ternyata juga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan

⁵¹ Sudana, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syari'ah, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

⁵² Rambe Kamarul Zaman and Reny Andriyanty, "Analisis Pengembangan UMKM Terhadap Kesejahteraan Nasional," *Mediastima* 28, no. 2 (2022): 96–114.

bangsa Indonesia. Hal tersebut menandakan bahwa peran UMKM terhadap perekonomian dan kesejahteraan bangsa Indonesia adalah signifikan dan positif.

Relevansi dari penelitian ini adalah dari topik pembahasan Usaha mikro dan kesejahteraan dengan metode yang sama yaitu kuantitatif deskriptif, perbedaannya tidak mengukur pemasaran dengan digital dan restrukturisasi, tidak menggunakan analisis jalur dengan intervening, serta ruang lingkupnya terlalu luas dari segi UMKM dan kesejahteraannya.

6. Penelitian Esy Nur Aisyah dengan judul Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada UMKM di masa pandemi COVID-19⁵³, Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa cara atau strategi yang digunakan oleh BRIS Cabang Kepanjen Malang, yaitu a) bekerja sama dengan lembaga asuransi penjamin pembiayaan; b) Konsultasi, c) Negosiasi dalam rangka restrukturisasi pembiayaan atau konversi akad. Ketika ketiga strategi ini belum mampu untuk menangani pembiayaan bermasalah, maka strategi penyelesaiannya adalah dengan; a) penjualan dan eksekusi jaminan melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL); b) Penyelesaian melalui lembaga peradilan. Perbedaan dari penelitian adalah dari objek dan topik yang di ukur, efektifitas restrukturisasi pembiayaan sebagai Solusi terhadap pembiayaan bermasalah sedangkan perbedaan dalam penggunaan metodologi, penelitian kualitatif
7. Penelitian Praptono Imam Nugroho, dengan judul Pengaruh Kepatuhan Syaria'ah Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Pangsa Pasar Bank Syari'ah Melalui Return Of Assets (ROA) Sebagai Variabel Mediasi⁵⁴ Respositori Desertasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2021) secara parsial membahas semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pangsa pasar, *Islamic income ratio*, DPK, dan pembiayaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, ROA secara parsial tidak memberikan efek mediasi terhadap *Islamic income ratio*. Persamaannya adalah adanya variabel mediasi sedangkan

⁵³ Esy Nur Aisyah and Maharani Maharani, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada UMKM Di Masa Pandemi COVID-19" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

⁵⁴ Praptono Imam Nugroho, "Pengaruh Kepatuhan Syari'ah Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Pangsa Pasar Bank Syari'ah Melalui Return of Assets (ROA) Sebagai Variabel Mediasi" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

perbedaannya ada pada objek melihat sisi internal lembaga keuangan dan topik variabel pembahasan seputar dari segi pangsa pasar.

8. Penelitian Meidawati dengan judul Pembiayaan Bermasalah Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Pada Kspps Bmt Jati Baru Padang⁵⁵ Pembiayaan bermasalah akan menurunkan penghasilan Lembaga Keuangan Syariah serta menimbulkan problem likuiditas keuangan. Konsekuensinya likuiditas keuangan LKS merosot, sehingga tidak bisa memenuhi kewajiban LKS kepada penyedia dana (deposan, penabung serta kreditur), maka menyebabkan kepercayaan masyarakat juga akan merosot kepada LKS. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Jati Baru, penyelesaian pembiayaan bermasalah dan implikasi dari pembiayaan bermasalah terhadap kesejahteraan anggota KSPPS BMT Jati Baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab pembiayaan bermasalah pada KSPPS BMT Jati Baru Padang adalah peraturan pemerintah yang membatasi kegiatan masyarakat terutama di tempat-tempat keramaian seperti lingkungan sekolah, pasar dan daerah pariwisata untuk mengurangi penyebaran Covid-19, sehingga masyarakat tidak bisa melaksanakan kegiatan ekonominya dengan baik, sehingga berdampak pada tidak adanya iktikad baik dari nasabah pembiayaan untuk membayar utangnya. Penyelesaian pembiayaan pada KSPPS BMT Jati Baru dilaksanakan dengan cara restruktisasi melalui rescheduling, restrukturisasi dan reconditioning. Implikasi dari pembiayaan bermasalah pada kesejahteraan anggota adalah berkurangnya balas jasa yang bisa diberikan kepada anggota yang mempercayakan dananya ke KSPPS BMT. Berkurangnya SHU yang diterima anggota, tidak bisanya nasabah menerima pembiayaan sesuai dengan waktu yang diperlukannya dan berkurangnya kesempatan anggota untuk mendapatkan pembiayaan dari KSPPS BMT Jati Baru untuk memenuhi kebutuhannya

⁵⁵ Maidawati Maidawati, "Pembiayaan Bermasalah Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Pada Kspps Bmt Jati Baru Padang," *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 8, no. 1 (2022): 49–57.

Relevansi dari penelitian ini adalah topik pembahasan seputar pembiayaan bermasalah dengan solusi dilakukan restrukturisasi, dan kesejahteraan anggota, perbedaannya dari segi metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dan tidak mengukur kesejahteraan secara umum.

9. Penelitian Berlianty, Teng Akyuwen, Rory Jeff Tas'an, Darma Perdana *Bank Credit Restructuring for Micro, Small and Medium Enterprises Due to the Covid-19 Pandemic*⁵⁶ Publik pada jurnal fakultas hukum universitas Pattimura. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perlindungan hukum terhadap debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah akibat pandemi Covid-19 di Kota Ambon, serta kriteria debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi syarat restrukturisasi kredit. kebutuhan akibat pandemi Covid-19. Hasil Penelitian, menunjukkan pelaksanaan perjanjian kredit antara lembaga perbankan dengan debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Ambon akibat pandemi Covid-19 terdampak oleh pandemi Covid-19. Perlindungan hukum dilakukan berdasarkan kebijakan pemerintah melalui upaya restrukturisasi kredit terhadap debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain dengan penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga pinjaman, pengurangan tunggakan pokok pinjaman, penambahan kredit. fasilitas. Kriteria debitur usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi persyaratan restrukturisasi kredit akibat pandemi Covid-19 terdiri dari 2 kriteria utama yaitu usaha debitur memang terdampak pandemi Covid-19, dan juga itikad baik debitur dalam melunasi angsuran kredit.

Relevansi dari penelitian ini adalah topik restrukturisasi pada UMKM, perbedaannya dari penelitian ini dari segi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif

⁵⁶ Teng Berlianty, Rory Jeff Akyuwen, and Darma Perdana Tas'an, "Bank Credit Restructuring for Micro, Small and Medium Enterprises Due to the Covid-19 Pandemic," *Batulis Civil Law Review* 4, no. 1 (2023): 67–85.

dengan analisis terhadap penerapan undang-undang dan pendekatan konseptual, dan perbedaan topik pengukuran dengan tidak mengukur dampak.

10. Penelitian Pertiwi, Yulia Rachma dengan judul *Analysis of sharia principle and Indonesian accounting standard implementation regarding to restructuring of musharaka financing: case study in PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ABC*.

⁵⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan musyarakah belum sepenuhnya sesuai ketentuan syariah. Pelaksanaan restrukturisasi musyarakah belum sesuai dengan ketentuan syariah dan akuntansi karena nilai yang direstrukturisasi seharusnya nilai sisa modal dan bagi hasil yang belum dibayar oleh nasabah, tetapi bank menghitung sebesar sisa modal dan bagi hasil yang dihitung kembali. Relevansi dari penelitian ini adalah topik restrukturisasi, perbedaannya dari penelitian ini dari segi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif dengan analisis terhadap penerapan undang-undang dan pendekatan konseptual, dan perbedaan topik pengukuran dengan tidak mengukur dampak.

11. Penelitian Izdhihar and Widiastuti, dengan judul *Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Surabaya dalam Pemberdayaan UM perempuan di Surabaya melalui pemanfaatan dana infaq dan shadaqah (2019)*⁵⁸. Respositori Jurnal Ekonomi Syari'ah teori dan terapan. Secara parsial menunjukkan hasil bahwa, LAZISMU Surabaya memiliki peran dalam memberdayakan UM Perempuan di Surabaya melalui program Bina Mandiri Wirausaha 9BMW). Hal ini dapat dilihat pada indikator keberhasilan UM, yaitu pemodalannya, pendapatan, volume penjualan, output produksi, religiusitas dan kemampuan untuk memberikan sedekah. Adapun persamaannya terdapat pada pemberdayaan UM Perempuan melalui peran serta LAZISMU Muhammadiyah sedangkan

⁵⁷ Yulia Rachma Pertiwi, "Analysis of Sharia Principle and Indonesian Accounting Standard Implementation Regarding to Restructuring of Musharaka Financing: Case Study in PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ABC," *Universitas Indonesia Library: The Crystal of Knowledge* (Universitas Indonesia fakultas ekonomi dan bisnis, 2017), <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20457750&lokasi=lokal>.

⁵⁸ Izdhihar and Widiastuti, "Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Surabaya Dalam Pemberdayaan UMKM Perempuan Di Surabaya Melalui Pemanfaatan Dana Infaq Dan Shadaqah." *Jurnal Ekonomi Syari'ah teori dan terapan* (2019).525

perbedaannya yaitu pada penelitian kualitatif terhadap pemberdayaan UM perempuan melalui dengan program peran serta bina mandiri oleh LAZISM LAZISMU Muhammadiyah.

12. Penelitian Thembekile O. Mayayise, dengan judul *Investigating Factors Influencing Trust in C2C E-commerce environments: A systematic Literature Review*⁵⁹. Respositori Scopus: Journals.elsevier.com/data-and Information-management adapun secara parsial penelitian mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan pada pasar *e-commerce* C2C dan mengidentifikasi area untuk penelitian di masa depan. Persamaannya dalam metode, dan sisi objek penelitian dari konsumen sedangkan perbedaan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis 44 artikel.
13. Penelitian Wirastuti Linawati et al dengan judul Pemberdayaan UM Perempuan Kota Denpasar dibidang E-Commerce(2018)⁶⁰. Respositori Buletin Udayana secara parsial mengabdikan, secara parsial sektor UM di Indonesia khususnya di Denpasar-Bali membutuhkan inovasi khususnya dalam Bidang Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Kemajuan TIK dapat membantu perekonomian Indonesia yaitu *e-commerce* dalam bentuk toko online atau pasar online yang memudahkan UM khususnya pengusaha Perempuan masih terbatas menjalankan bisnis dalam bentuk *e-commerce* dikalangan pengusaha UM perempuan adalah melalui pelatihan *e-commerce*, khususnya untuk kota Denpasar. Mayoritas peserta menyatakan kepuasannya dan pemahaman mereka tentang *e-commerce*, akhirnya kegiatan ini juga meningkatkan kapasitas perempuan dibidang perekonomian online, dimana hasil evaluasi menyatakan lebih dari 70% dari total peserta menyatakan pelatihan ini sangat efektif dan seluruh peserta tertarik untuk mengimplementasikannya setelah pelatihan. Adapun persamaannya yaitu pemberdayaan UM perempuan melalui TIK. Dengan penelitian kuantitatif

⁵⁹ Thembekile O Mayayise, "Investigating Factors Influencing Trust in C2C E-Commerce Environments : A Systematic Literature Review," *Data and Information Management*, no. June (2023): 100056, <https://doi.org/10.1016/j.dim.2023.100056>.

⁶⁰ NMAED Wirastuti Linawati et al., "Pemberdayaan UMKM Perempuan Kota Denpasar Dibidang E-Commerce," *Buletin Udayana Mengabdikan* 17, no. 1 (2018): 53–60.

sedangkan perbedaannya ada pada Tingkat keberhasilan program pemberdayaan melalui pelatihan TIK bagi UM perempuan.

14. Penelitian Rekha Pande dengan judul *Looking at Information Technology From a Gender Perspective: The Call Center in India*(2005)⁶¹. Respositori *Asian Journal of Women's Studies* secara parsial di india, menunjukkan kemampuan Perempuan untuk berpartisipasi dalam teknologi informasi dibatasi oleh status yang dianggap berasal dari perempuan dan anak perempuan. Dalam masyarakat India dan kemiskinan dan infrastruktur yang buruk yang membatasi akses mereka ke pendidikan dan teknologi informasi. Dalam konteks globalisasi dan pergeseran struktur ekonomi internasional, perubahan terkait teknologi dalam manufaktur proses telah menghilangkan pekerjaan perempuan atau perempuan telah ditempatkan dalam pekerjaan baru dengan kondisi kerja yang keras dan upah rendah. IT memberikan pengaruh positif bagi perempuan yang masih lajang tetapi tidak mengubah hubungan perempuan yang sudah berumah tangga. Adapun persamaan penelitian kuantitatif pada tingkat partisipasi dan keberpengaruhannya perempuan dalam kemajuan teknologi, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dengan fokus pada tingkatan klasifikasi perempuan dalam berbagai keadaan dan analisis tidak menggunakan analisis jalur dengan variabel intervening
15. Penelitian Anjay Vardhan Sosial Media, dengan judul *Ict And Women Empowerment: A Study Intellectual Quest* (2020)⁶². Respositori *Intellectual Quest 1* secara parsial pemberdayaan perempuan dalam masyarakat informasi membutuhkan pemeriksaan yang konstan tentang bagaimana hubungan gender sebagai proses budaya yang dinamis sedang dinegosiasikan dan diperebutkan, berkaitan dengan lingkungan teknologi. Klaim teknologi oleh perempuan untuk mengkomunikasikan kekhawatiran mereka dimulai jauh sebelum munculnya TIK baru bagian dari sejarah penuh dengan contoh perempuan yang menegosiasikan ruang mereka di domain pribadi dan publik. Media Sosial telah

⁶¹ Rekha Pande, "Looking at Information Technology from a Gender Perspective: The Call Centers in India," *Asian Journal of Women's Studies* 11, no. 1 (2005): 58–82.

⁶² Ranjay Vardhan, "Sosial Media, Ict And Women Empowerment: A Study," *Intellectual Quest* 13 (2020): 58.

terbukti berpotensi memobilisasi perhatian dan akuntabilitas terhadap hak, dan menantang diskriminasi dan stereotip. Media sosial telah terbukti menjadi kendaraan yang kuat untuk membawa isu-isu hak-hak perempuan ke perhatian masyarakat luas, menggembleng aksi di jalan-jalan kota-kota di seluruh dunia dan mendorong para pembuat kebijakan untuk meningkatkan komitmen terhadap kesetaraan gender. Ledakan media sosial dan belum pernah terjadi sebelumnya digunakan oleh wanita dengan teknologi baru merupakan peluang penting untuk membawa gender, TIK memfasilitasi media sosial dan keduanya digabungkan. Tidak hanya membuat perempuan sadar akan hak-hak mereka tetapi juga berkontribusi banyak dalam pemberdayaan. Adapun persamaannya terdapat pada keberpengaruhan media sosial terhadap keadaan kaum perempuan sedangkan perbedaannya fokus kajian pada penelitian tersebut pada keberpengaruhan stereotif kesetaraan gender.

16. Penelitian Nancy and Nancy Taggart Haffkin dengan judul *Gender information Technology and Developing Countries*(2021) ⁶³. Respositori Washington D.C, Academy for Educational Developmen secara parsial membahas faktor-faktor penghambat kaum perempuan di negara berkembang dalam penggunaan teknologi komunikasi dan informasi adalah pendidikan, keaksaraan, Bahasa, waktu, biaya, norma sosial dan budaya. Adapun persamannya perempuan dan teknologi penelitian kuantitatif pada pengusaha Perempuan sedangkan perbedaannya penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif, dan lebih fokus pada faktor penghambat perkembangan perempuan dalam pengaruh teknologi.
17. Penelitian Rossalia Cecillia Luparello dengan judul *Charactriestics Motivations, And Challenges Of Women Entrepreneurs In Oman's Al- Dhahira Religion* (2014) ⁶⁴. Respositori Pontificia Unersidad Catolica del Peru Duke University Press is Collaborating with JSDTOR 8, no.33. Adapun secara parsial

⁶³ Haffkin, "Gender, Information Technology and Developing Countries." Washington D.C., Academy for Educational Development (2001.65)

⁶⁴ Rosalía Cecilia Luparello, "Characteristics, Motivations, And Challenges Of Women Entrepreneurs In Oman's Al-Dhahira Region," *Pontificia Universidad Catolica del Peru. Duke University Press is collaborating with JSTOR* 8, no. 33 (2014): 44.

meneliti, karakteristik, memotivasi dan hambatan pengusaha perempuan di Oman dengan instrument kuisisioner survey terstruktur, menunjukkan bahwa karakter pengusaha perempuan yang sudah berjalan dalam menginspirasi para pemula dalam usahanya, selain itu yang menjadi motivasi adalah karena ekonomi keluarga, menyeimbangkan pekerjaan, mencari pekerjaan yang stabil, dan memanfaatkan peluang, pasar. Dan yang menjadi hambatan perkembangan pengusaha perempuan adalah keterbatasan mengakses pemodal dalam pembiayaan secara eksternal. Persamaan terdapat pada objek variabel pengusaha Perempuan, sedangkan perbedaannya ada pada metode dan objek yang dianalisis yaitu fokus seputar karakteristik, motivasi dan hambatan pengusaha perempuan, dan metode yang digunakan pada penelitian tersebut yaitu kualitatif.

18. Penelitian Anwar Sitepu dengan judul Konstruksi Lembaga Kesejahteraan Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (2017)⁶⁵. Respositori Konsepsi: Jurnal penelitian dan pengembangan kesejahteraan sosial . secara parsial membahas mengenai konstruksi Lembaga Kesejahteraan (LKS) yang mampu menopang keberdayaan Masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan adalah dalam bentuk perkumpulan sosial formal, nonprofit, dengan system keanggotaan perorangan terbuka bagi semua lapisan, dikelola sesuai azaz-azaz organisasi modern. Perkumpulan tersebut menyelenggarakan dua kegiatan pokok yang saling menunjang, yakni: (a) kegiatan pelayanan ekonomi dan (b) kegiatan pelayanan sosial. Kegiatan ekonomi dimaksud adalah usaha simpan dan pinjam. Kegiatan ekonomi dimaksudkan adalah usaha simpan pinjam. Kegiatan ini bersifat kunci, wajib dilakukan, merupakan alat untuk mencapai tujuan. Fungsinya bukan sekedar penggalan potensi menjadi sumber tetapi mengandung unsur edukasi dan perubahan perilaku. Kegiatan sosial dimaksud meliputi bidang luas sesuai kesepakatan, antara lain: (a) menyelenggarakan Pendidikan anggota. (b) menyelenggarakan bantuan sosial. (c) menyelenggarakan rujukan dan

⁶⁵ Anwar Sitepu, "Konstruksi Lembaga Kesejahteraan Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan," *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 16, no. 1 (2011): 1-15.

mengkaitkan orang dengan sumber-sumber daya. Persamaan dari penelitian ini adalah adanya variabel pemberdayaan sebagai program penanggulangan kemiskinan, dan perbedaan dari penelitian ini adalah penggunaan metode, pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

19. Penelitian Goldfarb Greenstein, and tucke dengan judul *Economic Analysis of the digital economy*, (2015) ⁶⁶. Respositori University of Chicago Press secara parsial lebih fokus meneliti dampak ekonomi digital dalam berbagai segmen untuk mencari Solusi yang harus dilakukan dalam pergulatan teknologi berbasis internet. Penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi berbasis digital mengubah pasar sehingga perlu restrukturisasi rutinitas hubungan pasar, pola perubahan arus barang dan jasa, dan perlu adanya realokasi sumber daya karena dengan digitalisasi akan memotong berbagai biaya operasional terutama dalam pemasaran yang sebelumnya memakan biaya tinggi, dengan hasil yang sama bahkan dapat melebihi pendapatan sebelumnya. Adapun persamaannya yaitu terdapat pada restrukturisasi pola kebiasaan tradisional berbasis digital dalam peningkatan ekonomi sedangkan perbedaannya terletak pada metode, penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dan lebih fokus pada dampak digitalisasi yang harus dihadapi dalam peningkatan ekonomi.
20. Penelitian Avi Goldfarb and Catherine Tucker dengan judul *Digital Economics* (2019) ⁶⁷. Respositori *journal of economic literature* secara parsial membahas mengenai seputar digital ekonomi tentang bagaimana digital dapat merubah aktivitas ekonomi dari hasil penelitian ditemukan bahwa dalam digital ekonomi terdapat perubahan modal atau terdapat efisiensi penggunaan biaya yang pertama biaya pencarian biaya refleksi, biaya transportasi, biaya pelacakan dan biaya verifikasi. Dengan efisiensi dapat mengurangi biaya secara substansi bahkan sampai nol. Adapun persamaannya yaitu terletak pada perubahan aktivitas ekonomi karena adanya digital, sedangkan perbedaannya ada pada

⁶⁶ Goldfarb, Greenstein, and Tucker. *Economic analysis of the digital economy*. University of Chicago Press 2015, 15

⁶⁷ Goldfarb and Tucker, "Digital Economics," *Journal of Economic Literature*. 2019. 3.

efisiensi pemanfaatan digital dalam aktivitas ekonomi dalam pengurangan biaya operasional.

21. Penelitian Victoria L, Crittenden, William F. Crittenden, and Haya Ajjan “*Empowering Women Micro-Entrepreneurs in Emerging Economies: The role of Information communications technology* (2019) ⁶⁸ . Respositori Jurnal of economic literature secara parsial penelitian ini menyelidiki tentang penggunaan dan dampak *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks pemberdayaan ekonomi mikro Perempuan di Afrika Selatan dengan survey online. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan pengguna TAM dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu kemudahan menggunakan TIK, kegunaannya banyak, selain itu TIK berpengaruh pada bridging media sosial, secara langsung maupun melalui variabel dimoderasi oleh *self efficacy* perantara komunitas media *sosial efficacy* diri, memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap pemberdayaan perempuan, dengan tolak ukur yaitu internalisasi tujuan kontrol yang dirasakan kompetensi dan keutuhan. Persamaannya yaitu penelitian kuantitatif dengan dampak teknologi terhadap mikro usaha perempuan dalam beberapa variabel X1, X2 Y dan Variabel Moderasi *self efficacy*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian dengan fokus pada teknologi *Acceptance model*.
22. Penelitian Elisa Mohanty and Anindya Jayanta Mishra, dengan judul *Understanding the Gendered Nature of Developing Country MSMEs Access, Adoption and Use of Information and Communication Technologies For Dvelopment (ICT4D)* (2020) ⁶⁹. Respositori *International Journal of Gender and Entrepreneurship* , secara parsial penelitian ini berjudul “*Understanding the Gendered Nature of Developing Country MSMEs Access, Adoption and Use of Information and Communication Technologies For Dvelopment (ICT4D)*” sisi

⁶⁸ Victoria L. Crittenden, William F. Crittenden, and Haya Ajjan, “Empowering Women Micro-Entrepreneurs in Emerging Economies: The Role of Information Communications Technology,” *Journal of Business Research* 98, no. May 2018 (2019): 191–203, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.045>.

⁶⁹ Elisa Mohanty and Anindya Jayanta Mishra, “Understanding the Gendered Nature of Developing Country MSMEs’ Access, Adoption and Use of Information and Communication Technologies for Development (ICT4D),” *International Journal of Gender and Entrepreneurship* 12, no. 3 (2020): 273–295.

yang ini dilihat adalah bagaimana sisi adopsi (ICT4D) dalam pembangunan yang digunakan dalam bisnis yang berwawasan gender dan penggunaannya dalam UM. Adapun persamaannya yaitu penggunaan digital dalam Pembangunan berwawasan gender. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan ICT4D dalam Pembangunan ekonomi dan penggunaan metodologi, pada penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif.

23. Penelitian Ahmad Sabiq, Adhi Iman Sulaiman, and Toto Sugito dengan judul *Designing Family Empowerment Program: Community Education in Times of Covid-19 Pandemic* (2020)⁷⁰. Respositori International Educational Research secara parsial membahas studi kasus pada pemberdayaan keluarga dengan posdaya menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang responsif, produktif dan inovatif dalam bentuk pembelajaran informal dan vokasi berbasis sumber daya lokal, karna dibutuhkan berbagai media untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga pada masa pandemi covid-19. Adapun persamaannya yaitu program pemberdayaan keluarga dimasa pandemi berbasis teknologi sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian kualitatif dengan program pos daya, dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga.
24. Penelitian Suheil Sultan dengan judul *Women MSMEs in Times of Crisis: Challenges and Opportunitie* (2020)⁷¹. Respositori Scopus: *Emerald Publishing Limited: Journal Of Small Bussiness and Enterprise Development* secara pasial membahas virus corona berdampak pada kinerja Perempuan UM perempuan dalam UM, serta mengeksforasi strategi alternatif yang digunakan oleh para UM perempuan untuk bertahan dalam bisnisnya, dengan pendekatan R&D. Dari sampel 260 UM Palestina menunjukkan bahwa corona sangat merugikan kinerja UM perempuan dalam produksi dan omset, untuk mengurangi

⁷⁰ Elisa Mohanty and Anindya Jayanta Mishra, "Understanding the Gendered Nature of Developing Country MSMEs' Access, Adoption and Use of Information and Communication Technologies for Development (ICT4D)," *International Journal of Gender and Entrepreneurship* 12, no. 3 (2020): 273–295.

⁷¹ Sultan and Sultan, "Women MSMEs in Times of Crisis: Challenges and Opportunities." *Emerald Publishing Limited; Journal of Small Business and Enterprise Development* ;2020.55.

kerugian adanya penurunan penjualan selama krisis, UM perempuan lebih mungkin mendapatkan keuntungan dengan promosi media sosial daripada metode lain. Adanya strategi inovasi yang digunakan oleh UM perempuan dipalestina yang berhasil bertahan diantaranya *cash management* dan digital. Adapun persamaannya yaitu dampak covid-19 sedangkan perbedaannya adalah penelitian R&D dengan fokus pada beberapa bidang yang dipengaruhi oleh dampak covid-19 diantaranya manajemen UM dalam mengelola usaha.

25. Penelitian Huang-yao Hong and Florence R Sullivan dengan judul *Towards an Idea-Centered, principle-Base Design to as Creation Approach Support Learning Knowledge* (2013) ⁷². *Respositori Educational Technology Research and Development*, secara parsial membahas bagaimana pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi perkembangan CSR dan pemasaran. Kami berpendapat bahwa pandemi Covid-19 menawarkan peluang besar bagi bisnis untuk beralih ke CSR yang lebih tulus dan otentik dan berkontribusi untuk mengatasi tantangan sosial dan lingkungan global yang mendesak. Kami juga membahas beberapa arah potensial tentang bagaimana pengambilan keputusan etis konsumen akan dialihkan karena pandemi. Kami juga membahas beberapa arah potensial tentang bagaimana pengambilan keputusan etis konsumen akan dialihkan karena pandemi. Dalam diskusi pemasaran kami, kami menguraikan bagaimana kami percaya pemasaran dipengaruhi oleh pandemi ini dan bagaimana kami berpikir ini akan berubah, tidak hanya konteks pemasaran, tetapi bagaimana organisasi mendekati upaya pemasaran strategis mereka. Adapun persamaannya yaitu dampak covid-19 terhadap pemasaran dan CSR sedangkan perbedaannya yaitu penelitian kuantitatif berfokus pada pemasaran.
26. Penelitian Purwowibowo dengan judul *Perkembangan Konsep Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial Profesional Di Era Global* (2020) ⁷³. *Respositori Jurnal*

⁷² Huang-yao Hong and Florence R Sullivan, "Towards an Idea-Centered, Principle-Base Design to as Creation Approach Support Learning Knowledge," *Educational Technology Research and Development*, 57, no. 5 (2013): 613–627.

⁷³ Purwowibowo Purwowibowo, "Perkembangan Konsep Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial Profesional Di Era Global," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 1, no. 2 (2020): 86–98.

Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas, secara parsial membahas mengenai konsep kesejahteraan sosial terus mengalami perkembangan sesuai dengan perubahan jaman dan era globalisasi. Bidang ini berusaha untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi semua warga masyarakat dalam suatu negara dan warga masyarakat global sesuai dengan hak asasinya. Guna mengimplementasikan usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh pekerja sosial profesional, bisa melalui lembaga sosial swasta dan pemerintahan yang berbasis kelembagaan di masyarakat. Pada saat sekarang, lembaga demikian bukan hanya dilandasi, *charity, philanthropy*, melainkan juga lembaga sosial berorientasi bisnis atau profit. Dengan perkembangan ini para pekerja sosial harus mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan ini sehingga keberadaannya selalu eksis dan semakin dibutuhkan oleh seluruh masyarakat, negara dan bangsa di dalam mewujudkan *well-being* masyarakat secara keseluruhan. Adapun persamaannya yaitu kesejahteraan sosial sebagai bagian dari kesejahteraan keluarga sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan pada pekerja sosial yang lebih profesional.

27. Penelitian Pratiwi, Ni Putu Trisna Windika dengan judul Pemberdayaan UMKM Melalui Penerapan Teknologi Informasi Pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung (2021)⁷⁴. Respositori Jurnal Sewaka Bhakti , secara parsial membahas ekonomi desa dapat menjadi ukuran kemajuan suatu daerah. UM memiliki peran penting dan strategis dalam Pembangunan ekonomi nasional. Teknologi Informasi dinilai mampu meningkatkan produktivitas bisnis, apalagi di masa pandemi seperti sekarang, Dimana semua aktivitas masyarakat masih terbatas. UM yang berada di desa kapal tradisional terdiri dari berbagai macam usaha seperti geraba, kerajinan tanah liat, bahan bangunan dan bahan upacara. UM ini menghasilkan produk yang berkualitas dan cukup dikenal. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini berlokasi di Desa Kapal Tradisional yang termasuk dalam

⁷⁴ Ni Putu Trisna Windika Pratiwi, "Pemberdayaan Umkm Melalui Penerapan Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung," *Jurnal Sewaka Bhakti* 7, no. 2 (2021): 121–128.

wilayah kecamatan mengwo, kabupaten badung, Provinsi Bali. Kegiatan ini menyoar para pemilik UM di daerah sekitarnya, sebagai pengguna teknologi informasi dan penggerak kegiatan ekonomi desa. Persamaannya yaitu pemberdayaan UM berbasis teknologi informasi sedangkan perbedaannya yaitu pada strategi UM dalam meningkatkan produktifitas.

28. Penelitian Hani Hanifah dengan judul Agama Dan Ketahanan Keluarga (studi kasus Upaya Aisyiyah dalam mewujudkan ketahanan keluarga di kabupaten Garut) (2021) ⁷⁵. Respositori Desertasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, secara parsial membahas adanya pemahaman agama yang baik sebagai pondasi dalam mewujudkan keluarga seperti hak dan kewajiban dalam berumah tangga. Adapun persamannya yaitu adanya upaya memberikan kesejahteraan pada keluarga sedangkan perbedaannya yaitu kesejahteraan yang dilandasi pada ajaran memberikan pemahaman agama, sedangkan kesejahteraan yang peneliti lihat terdapat pada pengelolaan hasil pendistribusian zakat pada mustahik.
29. Penelitian Harahap, Isnaini dengan judul Analisis dampak penerapan perbankan syari'ah terhadap UM di Sumatera Utara (2016) ⁷⁶. Respositori Doctoral dissertation Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, secara parsial membahas pertama, pembiayaan syari'ah bagi hasil syari'ah, Tingkat Pendidikan dan tenaga kerja serta religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap UM Sumatera Utara kedua, koefisien pembiayaan bank syari;ah bagi hasil perbankan syariah, religiusitas tingkat pendidikan dan jumlah tenaga kerja terhadap perkembangan UM di Sumatera Utara adalah tidak elastis. Ketiga, guncangan pada variabel ekonomi syari'ah seperti investasi syariah bank syariah lebih cepat mengalami stabilitas, sedangkan pembiayaan syari'ah lebih lama mencapai stabilitas dibandingkan dengan kredit konvensional. Adapun persamaannya yaitu membahas masalah pembiayaan terhadap UM, sedangkan

⁷⁵ Hani Hanifah., "Agama Dan Ketahanan Keluarga, Studi Kasus Upaya Aisyiyah Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Kabupaten Garut" (Repository Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Disertasi Pascasarjana, 2021), 261-265.

⁷⁶ Isnaini Harahap, "Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara" (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan, 2016).

perbedaannya adalah topik tidak membahas restrukturisasi topik UM yang di bahas secara umum.

30. Penelitian Sarwoko Endi dengan judul Karakteristik Wirausaha Kompetensi Kewirausahaan dan strategi Sebagai penentu Kinerja Bisnis: Studi kasus pada usaha kecil menengah binaan di Kabupaten Malang (2013)⁷⁷. Respositori Desertasi Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya (Malang) secara parsial membahas karakteristik wirausaha mengarahkan perilaku melalui penciptaan kompetensi kewirausahaan pemilik UM. Kompetensi kewirausahaan juga mampu meningkatkan pelaksanaan strategi pertumbuhan usaha, kemampuan pelaksanaan strategi inilah yang menentukan kinerja bisnis, jadi seorang wirausaha tanpa memiliki kompetensi kewirausahaan tidak akan mampu memperkuat pelaksanaa. Strategi pertumbuhan usaha tidak akan mampu mencapai kinerja bisnis. Adapun persamaannya adalah penggunaan metode dan alat analisis yang sama yaitu SEM dengan mengukur jalur variabel intervening dan tentang UM sedangkan perbedaannya yaitu pada penekanan UM lebih pada pengukur kovensi wirausaha melalui strategi yang dibangun oleh karakter pelaku usaha secara umum tidak hanya perempuan.
31. Penelitian Farida dengan judul penguat program pengembangan kewirausahaan terpadu terhadap kinerja UM melalui efektifitas PKT sebagai Variabel Mediasi di DKI Jakarta (2022)⁷⁸. Respositori, Ilmu ekonomi fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Makassar, secara parsial membahas hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha kapabilitas inovasi, kapabilitas pemasaran dan program PKT berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap penguatan UM, begitu juga program PKT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penguatan kinerja UM, begitu juga program PKT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan penguatan kinerja UM melalui efektifitas program PKT sebagai Variabel mediasi. Adapun

⁷⁷ Endi Sarwoko, "Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Kewirausahaan, Dan Strategi Sebagai Penentu Kinerja Bisnis: Studi Kasus Pada Usaha Kecil Menengah Binaan Di Kabupaten Malang" (Respository. unikama.ac.id. Disertasi, 2013).

⁷⁸ Farida, "Model Penguatan Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu Terhadap Kinerja UMKM Melalui Efektifitas PKT Sebagai Variabel Mediasi Di DKI Jakarta" 27, no. 3 (2022): 161–86.

persamaannya yaitu penggunaan metode sama ada persamaan topik dalam mengukur kinerja UM melalui pembinaan akan PKT. Sedangkan perbedaannya yaitu ada pada alat analisis yang berbeda menggunakan SEM-AMOS.

32. Berdasarkan penelitian Edi Sarwoko⁷⁹, yang menunjukan perbedaan karakteristik personal akan menentukan perbedaan strategi yang diambil, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja usaha. Pengusaha wanita di Ghana lebih *risk-averse* (menghindari resiko) dibandingkan pengusaha laki-laki, kondisi ini akan berpengaruh pada pilihan strategi fungsional dengan cara yang bervariasi dalam pencapaian kinerja. Gender memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kinerja melalui strategi bisnis. Terdapat hubungan antara jenis kelamin, nilai-nilai pribadi, strategi bisnis dan kinerja perusahaan. Temuan lain penelitian menunjukkan bahwa para pemilik/manajer pria dan wanita mengadopsi pendekatan perencanaan strategis (mengembangkan rencana, menetapkan tujuan, membandingkan kinerja aktual dengan tujuan bisnis dan benchmarks) dan manajemen operasi (kompensasi karyawan, saham dan manajemen aset), pemilik atau manajer perempuan memiliki tingkat yang lebih rendah daripada rekan-rekan pria mereka di bidang manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen teknologi komunikasi.

Kebaharuan penelitian ini pertama melengkapi penelitian Suhel Sultan dengan penambahan aspek kajian strategi inovasi pemasaran dengan komunikasi pemasaran terpadu atau *integrated marketing communication*⁸⁰ karena dianggap relevan dengan kondisi pandemi dalam perkembangan ekonomi digital dan melengkapi penelitian Thembekile O. Mayayise dengan judul "*Investigating factors influencing trust in C2C e-commerce environments: A systematic literature review (2022)*"⁸¹, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif literatur, yang merekomendasikan diadakannya penelitian lanjutan tentang Implikasi untuk penelitian masa depan mengenai masalah kepercayaan

⁷⁹ Endi Sarwoko, "Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Kewirausahaan, Dan Strategi Sebagai Penentu Kinerja Bisnis: Studi Kasus Pada Usaha Kecil Menengah Binaan Di Kabupaten Malang" (Respository. unikama.ac.id. Disertasi, 2013), 60,

⁸⁰ Kotler, Philip. Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium*.h. 5

⁸¹ Mayayise, "Investigating Factors Influencing Trust in C2C E-Commerce Environments : A Systematic Literature Review."

dalam *e-commerce*, yang juga dapat diterapkan dalam konteks B2B dan B2C karena yang dilihat oleh peneliti adalah sisi konsumen, bukan sisi penjual dalam membangun pemasaran berbasis digital.

Kedua, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terhadulu dari perbedaan penelitian pada variabel restrukturisasi, yaitu berbeda dengan penelitian Mohammad Abdullah⁸², Yulia Fithriany Rahmah⁸³, Sudana⁸⁴, Ingrid Larasati Agustina⁸⁵, Penelitian Pertiwi, Yulia Rachma.⁸⁶ Praptono Imam Nugroho⁸⁷, Zaini Abdul Malik⁸⁸, Bekti Widyaningsih⁸⁹, Kholik dan Rahmawati⁹⁰, Harahap, Isnaini⁹¹. Soni Prima Nuhroho⁹², Maulana⁹³, secara umum perbedaannya dari teori yang digunakan, variabel yang diukur lebih melihat dampak dari sisi internal Lembaga keuangan syari'ah dan metode analisis tidak menggunakan analisis jalur dengan intervening.

⁸² Abdullah, "Analysing the Moral Aspect of Qard: A Shariah Perspective." 171-184.

⁸³ Yulia Fithriany Rahmah, "*Determinan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syari'ah Di Indonesia*" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 1–255.

⁸⁴ Sudana, "Pengaruh Pembiayaan Bank Syari'ah, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia."

⁸⁵ Ingrid Larasati Agustian, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Ijarah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah Serta Kontribusinya Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia" (UIN Sunan gunung Djati Bandung, 2021).

⁸⁶ Pertiwi, "Analysis of Sharia Principle and Indonesian Accounting Standard Implementation Regarding to Restructuring of Musharaka Financing: Case Study in PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ABC."

⁸⁷ Nugroho, "Pengaruh Kepatuhan Syari'ah Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Terhadap Pangsa Pasar Bank Syari'ah Melalui Return of Assets (ROA) Sebagai Variabel Mediasi."

⁸⁸ Zaini Abdul Malik, "Prinsip Penjaminan Dan Transformasi Hukum Islam Dalam Undang-Undang No 1 Tahun 2016 Tentang Penjaminan Risiko Usaha Kecil Menengah Di Indonesia" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

⁸⁹ Bekti Widyaningsih, "Efektivitas Restrukturisasi Pembiayaan Akibat Peningkatan Npf (Non Performing Financing) Sebagai Upaya Menjaga Portofolio Neraca Laba Rugi Pada Bank Syariah Mandiri Dan Bri Syariah Jombang" (IAIN Tulungagung, 2019) 65.

⁹⁰ Abdul Kholiq and Rizqi Rahmawati, "Dampak Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan Terhadap Likuiditas Bank Syariah Pada Situasi Pandemi Covid-19," *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 3, no. 2 (2020): 282–316.

⁹¹ Harahap, "Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara."

⁹² Nugroho and Trinugroho, "Restrukturisasi Pembiayaan Nasabah Terdampak Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Risiko Pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)."

⁹³ Hendri Maulana and Revina Dwi Febriyanti, "Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (Npf) Terhadap Profitabilitas Di Pt. Bprs Bogor Tegar Beriman," *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 9, no. 1 (2021): 6–12.

Perbedaan penelitian pada variabel ekonomi digital, berbeda dengan penelitian Thembekile O. Mayayise⁹⁴, Goldfarb Greenstein, and tucke⁹⁵, Avi Goldfarb and Catherine Tucker⁹⁶, Huang-yao Hong and Florence R Sullivan⁹⁷. Perbedaan secara umum dari penggunaan digital adalah dari segi teori yang digunakan, pengukuran secara umum melihat sisi dampak terhadap perilaku konsumen dan penggunaan metode secara analisis tidak menggunakan analisis jalur intervening.

Perbedaan penelitian dari variabel Pemberdayaan Usaha mikro Perempuan, berbeda dengan penelitian Izdihar and Widiastuti⁹⁸, Wirastuti Linawati et al⁹⁹, Rekha Pande¹⁰⁰, Anjay Vardhan¹⁰¹, Nancy and Nancy Taggart Haffkin¹⁰², Rossalia Cecillia Luparello¹⁰³, Anwar Sitepu¹⁰⁴, Victoria L, Crittenden, William F. Crittenden, and Haya Ajjan¹⁰⁵, Elisa Mohanty and

⁹⁴ Mayayise, "Investigating Faktors Influencing Trust in C2C E-Commerce Environments : A Systematic Literature Review."

⁹⁵ Goldfarb, Greenstein, and Tucker. *Economic analysis of the digital economy*. University of Chicago Press 2015, 15

⁹⁶ Goldfarb and Tucker, "Digital Economics," *Journal of Economic Literature*. 2019. 3.

⁹⁷ Huang-yao Hong and Florence R Sullivan, "Towards an Idea-Centered, Principle-Base Design to as Creation Approach Support Learning Knowledge," *Educational Technology Research and Development*, 57, no. 5 (2013): 613–627.

⁹⁸ Izdihar and Widiastuti, "Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Surabaya Dalam Pemberdayaan UMKM Perempuan Di Surabaya Melalui Pemanfaatan Dana Infaq Dan Shadaqah." *Jurnal Ekonomi Syari'ah teori dan terapan* (2019).525

⁹⁹ Linawati et al., "Pemberdayaan UMKM Perempuan Kota Denpasar Dibiidang E-Commerce."

¹⁰⁰ Rekha Pande, "Looking at Information Technology from a Gender Perspective: The Call Centers in India," *Asian Journal of Women's Studies* 11, no. 1 (2005): 58–82.

¹⁰¹ Ranjay Vardhan, "Sosial Media, Ict And Women Empowerment: A Study," *Intellectual Quest* 13 (2020): 58.

¹⁰² Haffkin, "Gender, Information Technology and Developing Countries." Washington D.C., Academy for Educational Development (2001.65)

¹⁰³ Rosalia Cecilia Luparello, "Characteristics, Motivations, And Challenges Of Women Entrepreneurs In Oman's Al-Dhahira Region," *Pontificia Universidad Catolica del Peru. Duke University Press is collaborating with JSTOR* 8, no. 33 (2014): 44.

¹⁰⁴ Anwar Sitepu, "Konstruksi Lembaga Kesejahteraan Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan," *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 16, no. 1 (2011): 1-15.

¹⁰⁵ Victoria L. Crittenden, William F. Crittenden, and Haya Ajjan, "Empowering Women Micro-Entrepreneurs in Emerging Economies: The Role of Information Communications Technology," *Journal of Business Research* 98, no. May 2018 (2019): 191–203, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.045>.

Anindya Jayanta Mishra¹⁰⁶, Ahmad Sabiq, Adhi Iman Sulaiman, and Toto Sugito¹⁰⁷, Suheil Sultan¹⁰⁸, Sarwoko Endi¹⁰⁹, Farida Model¹¹⁰. Perbedaan-perbedaan penelitian dari setiap variabel belum terungkap bagaimana pasilitas restrukturisasi pembiayaan dan kegiatan ekonomi digital terutama penggunaan B2C dan sosial media baik secara langsung dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, maupun secara tidak langsung melalui pemberdayaan usaha mikro Perempuan.

Perbedaan penelitian dari variabel kesejahteraan, penelitian Purwowibowo¹¹¹, Pratiwi, Ni Putu Trisna Windika¹¹², Hani Hanifah¹¹³. Dan kebaruan penelitian ini juga untuk melengkapi penelitian Suheil Sultan dengan penambahan aspek kajian strategi inovasi pemasaran dengan komunikasi pemasaran terpadu atau *integrated marketing communication*.¹¹⁴

Ketiga, penelitian ini untuk menguji teori masalah Al-shatibi, teori Pembangunan ekonomi, teori kepatuhan syari'ah, *integrated marketing communication*, teori pemberdayaan dan teori kesejahteraan.

¹⁰⁶ Elisa Mohanty and Anindya Jayanta Mishra, "Understanding the Gendered Nature of Developing Country MSMEs' Access, Adoption and Use of Information and Communication Technologies for Development (ICT4D)," *International Journal of Gender and Entrepreneurship* 12, no. 3 (2020): 273–295.

¹⁰⁷ Elisa Mohanty and Anindya Jayanta Mishra, "Understanding the Gendered Nature of Developing Country MSMEs' Access, Adoption and Use of Information and Communication Technologies for Development (ICT4D)," *International Journal of Gender and Entrepreneurship* 12, no. 3 (2020): 273–295.

¹⁰⁸ Sultan and Sultan, "Women MSMEs in Times of Crisis: Challenges and Opportunities." Emerald Publishing Limited; *Journal of Small Business and Enterprise Development* ;2020.55.

¹⁰⁹ Sarwoko, "Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Kewirausahaan, Dan Strategi Sebagai Penentu Kinerja Bisnis: Studi Kasus Pada Usaha Kecil Menengah Binaan Di Kabupaten Malang."

¹¹⁰ Farida, "Model Penguatan Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu Terhadap Kinerja UMKM Melalui Efektifitas PKT Sebagai Variabel Mediasi Di DKI Jakarta."

¹¹¹ Purwowibowo Purwowibowo, "Perkembangan Konsep Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial Profesional Di Era Global," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 1, no. 2 (2020): 86–98.

¹¹² Ni Putu Trisna Windika Pratiwi, "Pemberdayaan Umkm Melalui Penerapan Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung," *Jurnal Sewaka Bhakti* 7, no. 2 (2021): 121–128.

¹¹³ Hani Hanifah., "Agama Dan Ketahanan Keluarga, Studi Kasus Upaya Aisyiyah Dalam Mewujudkan Ketahanan Keluarga Di Kabupaten Garut" (Repository Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Disertasi Pascasarjana, 2021), 261-265.

¹¹⁴ Kotler, Philip. Kevin Lane, *Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium.5*

F. Kerangka Berpikir

Landasan teori dalam kerangka berpikir pada penelitian ini menggunakan tiga landasan teori, yaitu *grand theory*, *middle theory*, dan *applied theory*¹¹⁵. *Grand theory* merupakan teori utama yang mendasar menjelaskan secara keseluruhan fenomena dalam penelitian ini, karena *grand theory* bersifat abstrak maka dibutuhkan teori yang menjadi penengah disebut *middle theory*, untuk menjelaskan paradigma mengenai objek yang diteliti, untuk pengembangan hipotesis-hipotesis dan yang terakhir ada *applied theory* yang mana teori ini menjelaskan aplikatif atau operasional teori.

1). *Grand theory* (Maslahah)

Secara etimologi, kata masalah berbentuk mufrad al-salah yang berarti kebaikan atau manfaat. Kata masalah dalam bahasa diartikan kebaikan, kebermanfaatan, kepantasan, kelayakan, keselarasan, dan kepantasan.¹¹⁶ Menurut Al-Shatibi kata al-maslahat merupakan kebalikan dari mafsadah atau kerusakan.¹¹⁷ Sedangkan menurut Sa'id Ramadlan al- Buthi, kata masalah diartikan sebagai manfaat dengan tujuan untuk kepentingan manusia dalam memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹¹⁸ Sesungguhnya syari'ah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.¹¹⁹

Definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Masalah merupakan suatu perkara yang mana dapat mendatangkan kemaslahatan bagi manusia untuk memelihara tujuan syara' yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Menurut Yadi Januari¹²⁰, mengungkapkan bahwa tujuan syari'ah atau *maqasid al-syari'ah* adalah kemaslahatan umat manusia.

¹¹⁵ Juhaya S. Praja, *Teori-Teori Hukum Dan Aplikasinya* (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2011), 129.

¹¹⁶ Jamâl al-Dîn Muhammad ibn Mukarram ibn Manzûr al-Ifriqi, *Lisân Al-., Arab*, 424 H/2003 M Juz ke-2. (Riyad: Dâr Âlam al-Kutub, n.d.), 348.

¹¹⁷ Abu Ishaq Ibrahim al- Syathibi, *Al-Muwafaqot Fi Usul Al- Syar'iyah*, juz 1. (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.), . 227. Dalam *Al-Muwafaqot Fi Usul Al- Syar'iyah*, juz 1. h.195

¹¹⁸ Muhamad Sa'id al- Ramadlan al Buthi, *Dawabith Al- Mashlahah Fi Syar'iyah Al- Islamiyyah* (Bairut: Muassasah al-Risalah, 1990), 27.

¹¹⁹ Syathibi, *Al-Muwafaqot Fi Usul Al- Syar'iyah*, 374.

¹²⁰ Yadi Januari *Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1st ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 237.

Kemaslahatan diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Pada sisi ini melihat masalah sebagai tujuan Maqashid al-syar'iyah. Disisi lain melihat masalah sebagai sebuah proses dalam menjaga maqashid al-syar'iyah, yaitu menjadikan masalah sebagai jalan menetapkan hukum syara' Menurut pandangan Al-Gazali ¹²¹ membagi masalah dalam hukum syara, yaitu:

Pertama, *masalah mu'tabarah*, menghukumi syara' terhadap penerimaannya, berdasarkan dalil dan nash yang terdapat dalam al-qur'an dan hadis yang membolehkannya. Hal ini mengambil hukum dari kalam syar'i dengan istidlal melalui dua hal yaitu mengetahui pastinya keberadaan lafadz dalam nash dan mengetahui apa yang dimaksud dari nash tersebut.¹²²

Kedua Masalah *mulgah* yaitu; penegasan hukum syara' terhadap penolakannya. Tidak ditemukannya dalil atau nash yang melarang atau menolaknya terhadap perkara tersebut.

Ketiga, *Maslahah Mursalah*, yaitu menghukumi syara' terhadap penerimaannya maupun penolakannya. *Maslahah Mursalah* merupakan bentuk memaslahatkan diantara masalah *mu'tabarah* dan *mulgoh*, Qutb Seno¹²³ mengklasifikasikan masalah mursalah yang tidak dihukumi oleh dalil yang membolehkan dan pada saat yang sama tidak ada dalil yang melarangnya. *Al-Maslahah mursalah* dapat dijadikan sandaran hukum untuk permasalahan baru yang tidak memiliki sandaran hukum nash dan dalil secara langsung. Al-Zuhaili di dalam metode masalah mursalah dengan menentukan sebuah hukum yang dapat memperbaiki peraturan syariat atau tujuan syariat (*maqasyid al-syariah*) yang sebelumnya tidak ada ketentuan dalil dalam syariat, sehingga dapat

¹²¹ Abu Hamid Muhamad Al-gazali, *Al-Mustasfa Min 'ilm Al Usul* (Beirut: Mu'assasat al-riisalah, 1997), 414.

¹²² Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatawa;Takhrij: Amir Al Jazzar, Anwar Al Baz*, ed. Abdurahman bin Muhammad Al-qosim (Beirut: Darul Fiqr, 1980), 19/286.

¹²³ Qutb Mushtafa Sano, *Al-Masalih Al-Mursalah; Ma'fumuha Wa MalatuTauzhifiha Wa Tathbiqqatuha Al-Muashirah* (Beirut: Dar ibn Hazm, n.d.), 5.

terwujud menarik kebaikan (*jalbu al-mashalih*) dan menolak kerusakan (*daru al-mafasid*).¹²⁴

Metode ini sebagai bukti fleksibilitas dan keluwesan Syari'at Islam dalam memberikan solusi atas berbagai permasalahan kehidupan. Masalah Mursalah merupakan suatu perkara yang dapat mendatangkan kemaslahatan bagi manusia untuk memelihara tujuan Maashid Syar'iyah' yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. *Maqashid al-syar'iyah* memiliki cakupan yang sangat luas dan mencakup *masalih duniyawiyyah* (tujuan kemaslahatan dunia) dan *masalih ukhrawiyyah* (tujuan kemaslahatan akhirat). Al-Shatibi lebih lanjut mengklasifikasikan lima unsur yang harus dipelihara untuk mewujudkan kemaslahatan yaitu: jiwa, akal, keturunan, dan harta. Masalah sebagai perbuatan hukum yang mengandung manfaat dan ketentraman serta menghindari kerusakan bagi manusia secara pribadi maupun masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya yang bersifat primer, sekunder dan tersier dengan tujuan memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.' Dasar hukum Masalah dalam Q.S.Al-Hajj:78¹²⁵

هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ط

“Dia telah memilih kamu dan Allah tidak menyempitkan kamu dalam urusan Agama”.Q.S. Al-Anbiya; 107¹²⁶.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. Hakikat rahmat pada ayat diatas pada dasarnya bukan hanya semata-mata rahmat dalam diri Rosulallah melainkan juga ada rahmat dalam risalah yang diajarkannya, yakni rahmat dalam teks-teks syari'at yang mengajarkan tauhid, ibadah, dan ahlak, dengan tuntunan tentang kebenaran atas

¹²⁴ Wahbah Al-Zuhaylī, “Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu” (Damaskus: Damsyiq: Dar al-Fikr, 1985), 757.

¹²⁵ A. Soenarjo,Dkk, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2005), 523.

¹²⁶ A. Soenarjo. Dkk., *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 508.

kesalahan, petunjuk atas kesesatan, kemaslahatan atas kemudharatan. Kemaslahatan didasarkan pada hadis Nabi ¹²⁷

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ) حَدِيثٌ حَسَنٌ رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ، وَالذَّارِقُطِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُسْنَدًا، وَرَوَاهُ مَالِكٌ فِي الْمَوْطَأِ مُرْسَلًا عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْقَطَ أَبُو سَعِيدٍ، وَلَهُ طُرُقٌ يَقْوَى بَعْضُهَا بَعْضًا

“Dari Abu Sa’ad bin malik bin Sanaan al-khudzriy bersabda Rasulullah S.A.W. “Tidak boleh memudaratkan diri sendiri dan tidak boleh memudaratkan orang lain” Hadis riwayat ibnu majah dan Ad-dzaraquthniy dalam al-Muawatha’ dari Amr bin Yahya dari ayahnya dari Nabi shallallahu ‘alaihi wasallama secara mursal karena menggugurkan Abu Sa’id. Hadis ini memiliki beberapa jalan yang saling menguatkan. “ ¹²⁸

Hadis ini melarang umat manusia membuat kesusahan untuk dirinya maupun untuk orang lain. Kemaslahatan dalam hal ini tentunya sesuatu yang tidak bertentangan ajaran syari’at islam, dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Dalil akal dalam penulisan Al-qur’an dalam satu mushaf pada masa khalifah Umar, melihat banyak para penghapal al-qur’an yang meninggal setelah peperangan yamamah¹²⁹. Keputusan yang memberikan maslahat bagi umat, karena keberlangsungan hidup manusia terbatas usia sedangkan berkurangnya para penghapal al-qur’an akan mengakibatkan kelangkaan sumber rujukan dalam pelafalan al-qur’an.

Teori masalah dengan Peniadaan kesukaran ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan manusia, Al-Shatibi¹³⁰ Al-Maṣlahah secara umum berarti kepantasan, kebaikan, kebermanfaatn, kepatutan, keselarasan Terma al-

¹²⁷ Nurol Aen Djazuli.I, *Ushul Fiqh; Metodologi Hukum Islam*, pertama. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 182.

¹²⁸ Al-imam Yahya bin Syarifuddin Nawawi, *Matan 'arbain Nawawiyah:Fi Al-Hadist Shahih Nabawiyah* (Indonesia: Syarikat maktabah Madaniyyah, 272AD), 67.

¹²⁹ Ahmad Sanusi., *Ushul Fiqih* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 79–80.

¹³⁰ Abu Ishaq Al-Shatibi, *Al-Muafaqad Fi Ushul Al-Syari'ah*, Jilid 2 (Kairo: Mustafa Muhammad, n.d.), .25. lihat, Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jilid 2, (Jakarta: Kencana, 2011), 324-326

masalah merupakan antonim dari al-mafsadah yang berarti kehancuran, kerusakan.¹³¹

Aktivitas ekonomi harus memiliki fungsi untuk mensejahterakan masyarakat dalam kerangka sebuah hierarki tiga masalah individu dan sosial, yaitu memenuhi hajat *darūriyat* (primer), hajat *hājīyat* (sekunder), dan hajat *tahsīniyat* (tersier)¹³². Kebutuhan *daruriyat* sebagai kebutuhan hidup manusia yang bersifat esensi dalam menjaga kelangsungan hidup manusia, sehingga bersifat wajib dalam pemenuhannya, karna apabila *dzaruriyah* tidak terpenuhi maka secara mendasar kemaslahatan dunia dan akhirat tidak akan tercapai.

Kebutuhan *Hajiyah* merupakan segala sesuatu yang menjadi kebutuhan primer hidup manusia agar tercipta kebahagiaan dan kesejahteraan, serta terhindar dari kemelaratan baik didunia maupun di akhirat. Sedangkan kebutuhan *tahsiniyah* bersifat pelengkap dari kedua kebutuhan sebelumnya, sebagai penyempurna kehidupan¹³³. Diriwayatkan juga oleh Malik pemenuhan kebutuhan tersebut, perbuatan yang dilakukan berdasarkan kemaslahatan berdasarkan tujuan syara. Setiap hal yang mengandung upaya menjaga tujuan syara (Agama, jiwa, keturunan, akal, harta, dan jiwa) termasuk masalah.¹³⁴ Tujuan Syari'at tersusun berdasarkan urutan yang sesuai dengan kepentingannya¹³⁵, disesuaikan dengan tingkatan, dilihat dari segi kualitas dan kepentingan kemaslahatan, ulama ushul fiqih membaginya kepada tiga *dhawabith* (tingkatan) yaitu: masalah *daruriyah*, *hajiyyah*, dan *tahsiniyah* berikut penjelasannya.¹³⁶

¹³¹ Jamaludin Muhammad ibn Mukarram ibnu Manzur Al-Ifriqi, *Lisân Al-'Arabi* (Riyadh: Dar 'Alam al-Kutubi, 2003), 348.

¹³² AL-Gazali., *Al-Mustasfa Min 'Ilmi Al-Usul*. (Bairut: Muaasasah al-Risalat, 1997), 481.

¹³³ Abu Ishaq Al-Shatibi, *Al Muwafaqat*, Jil. II (Saudi Arabia: Dar Ibn _Affan, 1997), h. 17-23. Lihat Yadi Janwari *Pemikiran Ekonomi Islam: Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*, 239. Lihat juga Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jil. 2, Cet. V (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), 345

¹³⁴ Muhamad Abu Zahra, *Ushul Fikih (Terjemah)*, cet 3. (Jakarta: PT.Pustaka Pirdaus, 1994),552.

¹³⁵ Mustafa Dasuki Kasabah, "5" *ملاسلإا في ليا ركفلا نم جزائر تيساسا تاملعم تقرو*, no. 1 (2009): 141.

¹³⁶ Abu Ishaq Al-Shatibi, *Al-Muafaqad Fi Ushul Al-Syari'ah*, 25.

a. Memelihara Agama.

Agama merupakan salah satu cakupan maqasid yang harus diproteksi dalam Islam. Hal ini terkait dengan fungsi agama sebagai cara untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah. Menjaga dan memelihara agama berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- 1). Memelihara agama dalam peringkat *dharuriyat*, yaitu memelihara dan melaksanakan kewajiban keagamaan yang termasuk peringkat primer, seperti: melaksanakan shalat fardhu (lima waktu). Apabila kewajiban shalat diabaikan, maka eksistensi agama akan terancam.
- 2). Memelihara agama dalam peringkat *hajiyat* yaitu melaksanakan ketentuan agama, dengan maksud menghindari kesulitan, seperti: melakukan shalat jama' dan qasar ketika musafir. Kalau ketentuan ini tidak dilaksanakan, tidak akan mengancam eksistensi agama, namun dapat mempersulit pelaksanaannya.
- 3). Memelihara agama dalam peringkat *tahsiniyat* yaitu mengikuti petunjuk agama guna menjunjung tinggi martabat manusia, sekaligus melengkapi pelaksanaan kewajibannya kepada Tuhan, seperti: menutup aurat baik dilakukan pada waktu shalat ataupun di luar shalat dan juga membersihkan badan, pakaian, dan tempat. Kegiatan ini erat kaitannya dengan akhlak terpuji. Apabila semua itu tidak dilakukan karena tidak memungkinkan, maka tidak mengancam eksistensi agama. Namun demikian, tidak berarti *tahsiniyat* itu dianggap tidak perlu, sebab peringkat ini akan menguatkan *dharuriyat* dan *hajiyat*

a. Memelihara Jiwa

Jiwa adalah sesuatu yang sangat berharga dalam Islam, dimana keselamatannya harus menjadi perhatian bagi negara. Artinya jiwa merupakan kesempurnaan awal bagi tubuh. Tubuh menjadi prasyarat akan adanya jiwa bisa dikatakan jiwa apabila perilaku actual didalam tubuh dengan perilaku sesuai.¹³⁷ Islam melarang jiwa seseorang dirampas dengan cara yang tidak

¹³⁷ Ahmad Fu'ad Al-Ahwani, *Ibnu Sina, Ahwal An-Nafs, Ditahkik Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah* (Kairo, 1952), 53.

benar, hal ini bukan saja terkait dengan kehormatan diri namun juga terkait dengan keberlanjutan hidup manusia. Memelihara jiwa berdasarkan tingkat kepentingannya dapat dibedakan menjadi tiga peringkat:

- 1). Memelihara jiwa pada peringkat *daruriyat* adalah memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan, minuman untuk mempertahankan keberlangsungan hidup. Kalau kebutuhan pokok tersebut diabaikan akan mengancam eksistensi jiwa manusia.
- 2). Memelihara jiwa pada peringkat *hajiyyat* adalah dianjurkan untuk berusaha guna memperoleh makanan yang halal dan lezat. Kalau kegiatan ini diabaikan tidak akan mengancam eksistensi kehidupan manusia, melainkan hanya dapat mempersulit hidupnya.
- 3). Memelihara jiwa pada peringkat *tahsiniyat* seperti ditetapkan tata cara makan dan minum. Kegiatan ini hanya berhubungan dengan kesopanan dan etika. Sama sekali tidak akan mengancam eksistensi jiwa manusia atau mempersulitnya.

c. Memelihara Akal

Memelihara akal sangat penting karena akal akan mengarahkan seseorang kepada jalan yang benar, memunculkan pemikiran-pemikiran untuk membangun peradaban dan sebagainya, dilihat dari tingkat kepentingannya dapat dibagi menjadi tiga peringkat:

- 1). Memelihara akal pada peringkat *daruriyat* seperti diharamkan mengkonsumsi minuman keras dan sejenisnya. Apabila ketentuan ini diabaikan akan mengancam eksistensi akal manusia.
- 2). Memelihara akal pada peringkat *hajiyyat* seperti dianjurkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Sekiranya ketentuan itu diabaikan tidak akan merusak eksistensi akal, akan tetapi dapat mempersulit seseorang terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan akhirnya berimbas pada kesulitan dalam hidupnya.
- 3). Memelihara akal pada peringkat *tahsiniyat* menghindarkan diri dari kegiatan menghayal dan mendengarkan atau melihat sesuatu yang tidak

berfaedah. Kegiatan itu semua tidak secara langsung mengancam eksistensi akal manusia.

d. Memelihara Keturunan

Memelihara keturunan/harga diri, ditinjau dari peringkat kebutuhannya dapat dibagi menjadi tiga:

- 1). Memelihara keturunan pada peringkat *daruriyat*, seperti anjuran untuk melakukan pernikahan dan larangan perzinaan. Apabila hal ini diabaikan dapat mengancam eksistensi keturunan dan harga diri manusia.
- 2). Memelihara keturunan pada peringkat *hajiyat*, seperti ditetapkan Talak sebagai penyelesaian ikatan suami istri. Apabila talak tidak boleh dilakukan maka akan mempersulit rumah tangga yang tidak bisa dipertahankan lagi.
- 3). Memelihara keturunan pada peringkat *tahsiniyat*, seperti disyariatkannya *khitbah* dan *walimah* dalam pernikahan. Hal ini dilakukan untuk melengkapi acara seremoni pernikahan. apabila tidak dilakukan tidak mengancam eksistensi keturunan atau harga diri manusia dan tidak pula mempersulit kehidupannya.

d. Memelihara Harta

Harta secara linguistik, al-mal didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketenangan, dan bisa dimiliki oleh manusia dengan sebuah upaya (*fi'il*) baik sesuatu itu berupa zat (materi) ataupun berupa manfaat¹³⁸. Memelihara harta, ditinjau dari peringkat kepentingannya dapat dibagi menjadi tiga peringkat:

- 1). Memelihara harta pada peringkat *daruriyat* seperti disyariatkan oleh agama untuk mendapatkan kepemilikan melalui transaksi jual beli dan dilarang mengambil harta orang lain dengan cara tidak benar seperti mencuri, merampok dan sebagainya. Apabila aturan tersebut dilanggar akan mengancam eksistensi harta.
- 2). Memelihara harta pada peringkat *hajiyat* seperti dibolehkan transaksi jual-beli *salam, istishna'* (jual beli order). Apabila ketentuan tersebut diabaikan

¹³⁸ Al-Zuhaylī, "Al-Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu," 391–392.

tidak akan mengancam eksistensi harta, namun akan menimbulkan kesulitan bagi pemiliknya untuk melakukan pengembangannya.

- 3). Memelihara harta pada peringkat *tahsiniyat*, seperti perintah menghindari diri dari penipuan dan spekulatif. Hal tersebut hanya berupa etika bermuamalah dan sama sekali tidak mengancam kepemilikan harta apabila diabaikan.

Berdasarkan asumsi bahwa rumusan ekonomi dan bisnis syari'ah adalah masalah maka pengembangan ekonomi syariah dapat dilakukan selama mengandung masalah. Umumnya para mujtahid ekonomi Islam menyatakan bahwa dimana ada masalah, maka disitu ada syari'ah Allah. Artinya, segala sesuatu yang mengandung kemaslahatan, maka disitulah syari'ah Allah. Dengan demikian, dalam bidang muamalah (ekonomi dan bisnis syari'ah) konsep maqashid syari'ah dan masalah ini memiliki posisi sangat sentral dalam syari'at islam sebagai pegangan dan pisau analisis dalam kajian ekonomi dan bisnis syari'ah saat ini Penerapan teori maqashid dalam ekonomi akan mempunyai implikasi terhadap perilaku ekonomi setiap individu muslim. Selain itu para ekonom muslim juga tidak boleh melupakan implikasi-implikasi tersebut saat melakukan analisis ekonomi dalam *framework* Islam. Setidaknya implikasi-implikasi tersebut sebagai berikut:

- a. Problem Ekonomi

Problem ekonomi biasanya dikaitkan dengan tiga pertanyaan dasar, yaitu apa yang diproduksi, bagaimana memproduksi, dan untuk siapa sesuatu itu diproduksi. Selama ini teori ekonomi konvensional mendefinisikan bahwa problem ekonomi sebagai *how to maximise theto wants* dalam menentukan ukuran pasar yang dipengaruhi oleh frekuensi produktifitas secara umum¹³⁹. Hal ini menunjukan kapasitas untuk membeli menunjukan kapasitas untuk memproduksi. Definisi ini mengandung inkonsistensi, karena meskipun variabel kelangkaan sumber daya itu dihilangkan, apakah problem ekonomi yang dihadapi oleh manusia juga akan hilang dengan sendirinya. Dalam

¹³⁹ Ragnar Nurkse, "Some International Aspects of the Problem of Economic Development," *The American Economic Review* 42, no. 2 (1952): 571.

perspektif syari'ah, alasan mengapa seseorang memproduksi dan mengapa harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan ekonomi adalah sebagai upaya untuk menjaga kemaslahatan.

Aktivitas ekonomi, baik itu produksi dan konsumsi yang didasarkan pada masalah, merupakan representasi proses meraih sesuatu yang lebih baik di dunia dan akhirat. Segala tindakan ekonomi yang mengandung masalah bagi manusia tadi disebut dengan kebutuhan yang harus dipenuhi sekaligus merupakan kewajiban agama.

b. Masalah dalam Produksi

Tujuan produksi Islami yang berbeda dengan tujuan produksi konvensional membawa implikasi yang mendasar bagi kegiatan produksi dan perekonomian secara keseluruhan. Semua kegiatan produksi mulai dari mengorganisasi faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas Islam. Perbedaan dari perusahaan-perusahaan non islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya. Sebagai contoh, produksi barang dan jasa yang dapat merusak nilai-nilai moralitas dan menjauhkan manusia dari nilai-nilai religius tidak akan diperbolehkan. Demikian pula segala aktifitas industri dan semua mata rantainya yang dapat menurunkan nilai kemanusiaan atau yang dilakukan semata-mata keuntungan ekonomi. Ajaran Islam melarang konsumsi barang-barang dan jasa yang haram dan merusak, seperti alkohol/*khamr* dan sejenisnya, daging babi, perjudian, spekulasi, serta riba

c. Masalah dalam Konsumsi

Konsumen dalam ekonomi konvensional diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpfulness*) atau menguntungkan (*advantage*). Utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan seorang.¹⁴⁰ Konsumen ketika mengonsumsi sebuah barang perilaku

¹⁴⁰ Pusat Pengkajian, *Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam, Cet IV, Ke-6, Jakarta: Rajawali Pers* (Jakarta: Granfindo Persada, 2012), 127.

konsumen adalah kecenderungan konsumen dalam melakukan konsumsi, untuk memaksimalkan kepuasannya. Rasionalnya, konsumen akan memuaskan konsumsinya sesuai dengan kemampuan barang dan jasa yang dikonsumsi serta kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa tersebut. Berbeda dengan tujuan konsumsi konvensional, dalam Islam seorang muslim dalam melakukan konsumsi lebih mempertimbangkan *maslahah* daripada utilitas. Kekuatan *maslahah* dapat dilihat dari segi tujuan syarat dalam menetapkan hukum, yang berkaitan dengan lima prinsip pokok bagi kehidupan manusia, yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. *Maqasid syariah* menghendaki aktivitas dan tujuan konsumsi adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan beragamanya. Perbahasan mendasar mengenai konsep al-maṣlahah dalam konteks filsafat hukum ialah tentang maqāsid al-syariah yang digagas pertama kalinya oleh Al-Juwaini.¹⁴¹ Konsepnya sejalan dengan pemikiran Al-Gazali bahwa syari'at itu diturunkan untuk melahirkan dan memelihara kemaslahatan dan menolak kemafsadatan. Kemudian secara sistematis dan terinci, konsep ini dijabarkan As-Syaṭibi dalam karyanya yang monumental yakni Al-Muwāfaqāt. Dalam penelitian ini, teori al-maṣlahah, Al-Shatibi yang dijadikan sebagai kerangka teori.

Islam memberikan norma-norma dan batasan-batasan pada individu dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka. Norma dan batasan ini pada akhirnya yang membentuk pola perilaku konsumsi tertentu bagi individu muslim yang secara zahir membedakannya dengan *lifestyle* yang tidak memiliki ruh konsumsi Islam.

Terpeliharanya *maqasid al-syariah* akan menciptakan sebuah kondisi ekonomi yang disebut dengan *falah*. Muhammad Akram Khan¹⁴² menjelaskan bahwa *falah* secara literal berarti berkembang untuk menjadi bahagia, dengan memiliki keberuntungan atau kesuksesan di dunia dan akhirat. Kondisi ekonomi untuk *falah* adalah: belanja untuk meningkatkan kesejahteraan sosial

¹⁴¹ Abdul Malik Ibn Yûsuf Abû Ma'ali Al-Juwaini., *Al-Burhan Fi Uṣul Al-Fiqh* (Kairo: Dar Al-Anṣar, 1998), 295.

¹⁴² Atiquzzafar Khan, "Islamic Economics and Finance: A Glossary, Second Editions" (London: Routledge JSTOR, 2006), 60.

(zakat dan 'infaq) menghindari riba, memenuhi perjanjian, menghindari eksploitasi, mencari nafkah dengan bekerja keras dan menghindari kekikiran. Ekonomi Islam mempelajari kondisi ekonomi falah. Falah adalah konsep bahagia dunia akhirat, yang menyiratkan rekonstruksi karakter manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam, sekaligus memberikan standar hidup minimum dan lingkungan yang bersih untuk seluruh penduduk, juga menunjukkan harga diri, kemandirian dan jiwa yang dimurnikan.

Korelasi dari teori masalah dalam penelitian ini adalah, kegiatan restrukturisasi dan ekonomi digital, serta pemberdayaan UM perempuan sebagai kegiatan ekonomi yang mendatangkan kemaslahatan dan menghindari kerusakan, yang termasuk pada al- masalah mursalah, karena kegiatan restrukturisasi, ekonomi digital, dan pemberdayaan UM Perempuan tidak terdapat dalam nash atau dalil al-qur'an dan hadis secara terperinci dan tidak ada pula dalil yang melarangnya secara terperinci. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sebagai bagian dari masalah mursalah dalam menjaga salah tujuan *maqashid syari'iah* yaitu menjaga harta, dalam pemenuhan kebutuhan *dharuriyah, hajiyyah, dan tahsiniyyah*

2. *Middle theory* ; Pembangunan Ekonomi

Memasuki dekade 1960-an akhir dan awal dekade 1970-an, pembangunan ekonomi mengalami redefinisi. Mulai muncul pandangan bahwa tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi bukan lagi menitikberatkan pada aspek pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi bagaimana mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan. Teori pertumbuhan yang tercermin pada kenaikan angka-angka GNP tiap tahunnya belum mampu menjadi solusi atas masalah kemiskinan dan ketimpangan sehingga “makna” pembangunan kembali dipertanyakan, karna salah satu tolak ukur pembangunan melihat sisi ketimpangan dalam kehidupan sosial seperti masalah kemiskinan dan kesejahteraan. Masalah krusial lain dalam pembangunan ekonomi adalah ketimpangan ekonomi. Ketimpangan bukan hanya antar penduduk, tapi juga antar golongan, antar wilayah, antar desa dengan kota, antar kelompok etnik, serta antar kawasan. Ketimpangan ekonomi dapat dikatakan sebagai keadaan

dimana terjadi gap distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat yang berpendapatan tinggi dengan yang berpendapatan rendah.¹⁴³

Teori Pembangunan ekonomi Neoklasik Schumpeter dalam buku “*The Theory of Economic Development*”¹⁴⁴ disebut dengan *Theory of Creative* yang berbunyi faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dengan inovasi¹⁴⁵. Inovasi merupakan keaktifan para wiraswasta atau pengusaha. Schumpeter membagi proses inovasi menjadi empat yaitu penemuan, inovasi, difusi dan imitasi.¹⁴⁶ Penemuan sebagai *shared creative problem solving* (untuk menghasilkan produk saat ini), Inovasi sebagai bentuk implementasi dan integrasi metodologi dan tools baru (untuk meningkatkan operasi internal), difusi sebagai eksperimentasi formal dan informal (untuk membangun kapabilitas masa depan). Aktivitas keempat memfokuskan pada aspek eksternal yaitu imitasi dengan menarik pengalaman dari dunia luar organisasi.

Kewirausahaan merupakan salah satu roda penggerak pembangunan ekonomi. Hal itu menunjukkan bahwa kewirausahaan memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha, yang mana kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa kewirausahaan masyarakat yang mampu melihat peluang untuk membuka usaha baru maupun memperluas usaha yang telah ada. Dengan pembukaan usaha baru dan perluasan usaha, tersedia lapangan kerja tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya

3. *Applied theory*

a. Variabel Restrukturisasi; Teori Kepatuhan Syari’ah

¹⁴³ A Jajang W Mahri et al., “Ekonomi Pembangunan Islam,” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*; Publisher: Atlantis Press 1, no. 1 (2021): 46.

¹⁴⁴ Koral Sledzik, “Schumpeter’s View on Innovation and Entrepreneurship,” *SSRN Electronic Jurnal*, 2013, 89, <https://doi.org/10.2139/ssrn.2257783>.

¹⁴⁵ Jhn E Eliot, *Theory of Economic Development*; SCHUMPETER, J.A, Tenth prin (New Jersey: Routledge, 1917).

¹⁴⁶ Burton-Jones, *Knowledge Capitalism – Business, Work, and Learning in the New Economy* (Inggris: Oxford University Press, 1999), 8.

Teori kepatuhan telah dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial ekonomi, yang menekankan pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Kepatuhan Syariah adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan syariah. Arti penting kepatuhan berimplikasi pada keharusan pengawasan terhadap pelaksanaan kepatuhan tersebut.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, maka yang dimaksud kepatuhan adalah nilai, perilaku, dan tindakan yang mendukung terciptanya kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Syariah)

Teori Tyler (1997) Kepatuhan hukum dapat dibagi dua yaitu kepatuhan Instrumental dan Normatif. Teori Kepatuhan Instrumental bergerak atas kepentingan pribadi yang berhubungan dengan perilaku seorang individu cenderung mematuhi hukum yang dianggapnya sesuai dan konsisten dengan norma internal mereka. Kepatuhan Normatif berhubungan dengan moral (*morality* dan *legitimacy*)¹⁴⁷. Pada penelitian ini merujuk teori kepatuhan secara instrumental dari dua sudut sebagai pelaku usaha dan lembaga keuangan syaria'ah.

Konteks penerapan prinsip syaria'ah di bank harus benar-benar mengacu pada prinsip dan nilai ekonomi serta bisnis Islam yang telah diterapkan oleh Rasulullah. Proses ini memang harus sedikit dipaksakan karena merupakan media pendidikan dan sosialisasi. Pegawai Bank Syaria'ah harus memiliki kompetensi dan kesabaran dalam menjalankan aspek kepatuhan syariah. Pelaksanaan kepatuhan pada penghimpunan dana dan penyaluran dana di Bank Syaria'ah secara *legitimacy* harus sesuai dengan peraturan atau SOP yang berlaku dan terdapat di laporan tahunan bank nagari. Peraturan ojk tentang syariah compliance yaitu POJK Nomor 33/POJK.05/2016 POJK tentang penyelenggaraan program pensiun berdasarkan

¹⁴⁷ Tom R Tyler, "Procedural Fairness and Compliance with the Law," *Revue Suisse D Economie Politique et de Statistique* 133 (1997): 222.

prinsip syariah, yang kedua POJK Nomor 24/POJK.03/2015 POJK tentang produk dan aktivitas bank syariah dan unit usaha syariah.

Poin-poin bahwa prinsip aspek kepatuhan syari'ah yaitu ¹⁴⁸keadilan (*fairness*), Transparansi (*transparency*), Akuntabilitas (*accountability*), Tanggung jawab (*responsibility*), Moralitas (*morality*), Komitmen (*commitment*), Kemandirian (*independent*) menjadi prinsip penting dalam aktivitas dan kehidupan seorang muslim. Islam sangat intens dalam mengajarkan penerapan prinsip 'adalah (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), *mas'uliyah* (akuntabilitas), *akhlaq* (moral), *shiddiq* (kejujuran), *amanah* (pemenuhan kepercayaan), *fathanah* (kecerdasan), *tabligh* (transparansi, keterbukaan), *hurriyah* (independensi dan kebebasan yang bertanggungjawab), *ihsan* (profesional), *wasathan* (kewajaran), *ghirah* (militansi syari'ah, militansi syari'ah), *idarrah* (pengelolaan), *khilafah* (kepemimpinan), *aqidah* (keimanan), *ijabiyah* (berfikir positif), *raqabah* (pengawasan), *qira'ah* dan *ishlah* (organisasi yang terus belajar dan selalu melakukan perbaikan

Prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat menjaga pengelolaan lembaga ekonomi dan keuangan syariah secara profesional serta menjaga interaksi ekonomi, bisnis dan sosial sesuai dengan aturan main yang berlaku. Praktik operasional perbankan syariah harus benar-benar dilakukan berdasarkan prinsip syariah.

Secara *legitimacy* ditegaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014¹⁴⁹ tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Pasal 55 ayat (1) bahwa restrukturisasi pembiayaan hanya dapat dilakukan untuk nasabah yang memenuhi kriteria sebagai berikut: pertama, nasabah mengalami penurunan kemampuan membayar; dan kedua, nasabah masih memiliki prospek usaha yang baik dan mampu untuk memenuhi kewajiban setelah restrukturisasi. Lebih lanjut dijelaskan lagi pada pasal 5 ayat (2) dan ayat (3) Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011¹⁵⁰. Tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, bahwa: Restrukturisasi

¹⁴⁸ Agus Yudianto, "Peranan Dewan Pengawas Syariah Dalam Kepatuhan Prinsip Syariah Pada Perbankan Syariah Di Jawa Barat" (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011), 2.

¹⁴⁹ OJK, "POJK 16/POJK.03/2014 , Tentang Penilaian Kualitas Aset BUS Dan UUS" (OJK, 2018), 34, <https://ojk.go.id>.

¹⁵⁰ OJK, "PBI No 13/09/PBI/2011, Tentang Proses Restrukturisasi Pembiayaan," OJK.go.id, 2011, 7.

Pembiayaan hanya dapat dilakukan untuk pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Restrukturisasi pembiayaan wajib didukung dengan analisis dan bukti-bukti yang memadai serta terdokumentasi dengan baik.

Prinsip restrukturisasi pembiayaan pada bank Syariah dapat ditemukan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 48/POJK.03/2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang stimulus perekonomian nasional sebagai kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease* 2019. Pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa bank dapat menyesuaikan mekanisme persetujuan restrukturisasi kredit/pembiayaan sepanjang tetap memenuhi prinsip kehati-hatian (Peraturan OJK 48/POJK.03/2020, 2020). Restrukturisasi pembiayaan sebagaimana dimaksud pada pasal 55 ayat (1) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dilakukan antara lain melalui menyelamatkan pembiayaan berdasarkan PBI No.13/9/PBI/2011 tentang perubahan atas PBI No.10/18/PBI/2008¹⁵¹ tentang restrukturisasi pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah maka bank syariah, yaitu:

- a) Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya.
- b) Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan, antara lain perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu dan/atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank.
- c) Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan tidak terbatas pada *rescheduling* atau *reconditioning*, antara lain meliputi:
 - (1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank
 - (2) Konversi akad pembiayaan
 - (3) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah

¹⁵¹ (PBI) Peraturan Bank Indonesia No 10/18/PBI/, “Peraturan Bank Indonesia No 10/18/PBI/ 2008 Tentang Restrukturisasi Pembiayaan,” [www. bi.go.id.](http://www.bi.go.id), 2008, 5.

(4)Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah

b. Ekonomi Digital menggunakan Teori Pemasaran (*integrated marketing communication*)

Strategi pemasaran merupakan salah satu kunci utama keberhasilan bagi perusahaan untuk memasarkan produknya kepada pelanggan.¹⁵² Teori yang digunakan dalam pada variabel ekonomi digital adalah Teori *integrated marketing communication* ¹⁵³ Komunikasi pemasaran terpadu atau *Integrated Marketing Communication* (IMC) menurut Kotler dan Keller¹⁵⁴ adalah sebuah konsep dimana suatu perusahaan mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai saluran komunikasi untuk mengirim pesan yang jelas, konsisten, dan meyakinkan berkenaan dengan perusahaan dan produknya. Schultz dalam Diwati & Santoso¹⁵⁵, mengatakan IMC adalah proses pengembangan dan implementasi berbagai bentuk program komunikasi persuasif dengan pelanggan dan prospek dari waktu ke waktu. Menurut Kotler Penggunaan IMC untuk mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung, terhadap perilaku khalayak konsumen dalam memilih dan menentukan pilihan sesuai dengan tujuan usaha. IMC sebagai strategi untuk meningkatkan penjualan melalui media promosi. Definisi IMC menurut *American Association of Publicity and public relations Agencies* dalam Diwati & Santoso¹⁵⁶ adalah sebuah konsep perencanaan komunikasi pemasaran yang memberikan nilai tambah terhadap suatu perencanaan yang mendalam dengan cara melakukan evaluasi terhadap peran strategis dari bermacam ilmu komunikasi dan mengkombinasikannya untuk menghasilkan keakuratan, konsistensi, dan efek komunikasi secara maksimal melalui integrasi dari pesan – pesan yang terpisah.

¹⁵² Deni Kamaludin Yusup, “The Effectiveness of Business Partnership to the Marketing of Home Industry Products,” *Opción: Revista de Ciencias Humanas y Sociales*, no. 24 (2019): 316.

¹⁵³ Kotler, Philip. Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran. Edisi Mileinium*. 5

¹⁵⁴ Kotler dan Keller, Kevin Lane Keller ; alih bahasa, Benyamin Molan ; penyunting bahasa, Bambang Sarwiji *Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi Ke 13*. (Jakarta: Erlangga, 2009), 194.

¹⁵⁵ Fransisca Diwati and Tito Imam Santoso, “Pengaruh Strategi Integrated Marketing Communication (IMC) Terhadap Keputusan Membeli Konsumen Pada Bisnis Tour & Travel Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta,” *EBBANK* 6, no. 2 (2016): 35.

¹⁵⁶ Diwati and Santoso, 34.

Teori Kotler bahwa penerapan *Integrated Marketing Communication* yang tepat akan membuat pesan yang akan disampaikan ke konsumen dapat tepat sasaran dan diterima dengan baik, hal itu akan menyebabkan peningkatan pembelian.¹⁵⁷ Peningkatan pembelian oleh konsumen dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Pada intinya IMC mengintegrasikan semua alat-alat promosi sehingga alat-alat tersebut dapat bekerja bersama-sama secara harmonis. Komunikasi pemasaran terkait dengan hal di atas dikemukakan pendapat Kotler dan Keller¹⁵⁸ tentang delapan bauran komunikasi (*communication mix*) yang dapat digunakan sebagai dimensi pada penelitian ini, yaitu:

- 1) *Publicity and public relations* merupakan sebuah pengiriman pesan yang bersifat tidak personal melalui media yang dibayar oleh pemasang iklan. *Publicity and public relations* meliputi cetakan-cetakan, *broadcast*, media luar ruang serta bentuk-bentuk lainnya.
- 2) *Sales Promotion* merupakan serangkaian kegiatan jangka pendek guna meningkatkan penjualan produk secara jangka pendek. *Sales Promotion* meliputi diskon, sampel produk, dan bentuk lainnya.
- 3) *Events and experience* merupakan kegiatan perusahaan mensponsori aktivitas dan program yang dirancang untuk interaksi perusahaan, merk dengan masyarakat potensial. *Events* dan *experience* meliputi kegiatan olahraga, pertunjukan dan bentuk-bentuk lainnya.
- 4) *Public relations and publicity* merupakan berbagai kegiatan program yang dirancang untuk memperkenalkan atau melindungi citra perusahaan atau melindungi produk dan merk produk perusahaan. *Public relations and publicity* meliputi *press release*, laporan tahunan perusahaan, sumbangan-sumbangan sukarela dan bentuk-bentuk lainnya.
- 5) *Direct marketing* merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara langsung kepada pelanggan dan prospek pelanggan, dengan menggunakan surat-surat, telepon, email atau internet.

¹⁵⁷ Keller, *Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi Ke 13.*, 194.

¹⁵⁸ Keller, 174.

- 6) *Interactive marketing* merupakan kegiatan-kegiatan dan program yang bersifat online guna mengikat pelanggan dan pelanggan potensial, secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan citra, perhatian (*awareness*) meningkatkan penjualan produk dan jasa.
- 7) *Word of mouth marketing* merupakan kegiatan yang dilakukan melalui orang-perorang, bersifat lisan, tertulis, ataupun elektronik yang terkait dengan pengalaman dalam melakukan pembelian maupun menggunakan atau mengkonsumsi produk dan jasa.
- 8) *Personal selling* merupakan interaksi tatap muka dengan satu atau lebih calon pelanggan yang potensial dengan tujuan untuk melakukan presentasi, menjawab pertanyaan (dialog) dan juga untuk mendapatkan prospek pesanan. Kegiatan personal selling meliputi *sales presentation*, *sales meetings*, dan bentuk- bentuk lainnya

Bauran komunikasi pemasaran selalu dikaitkan dengan penyampaian sejumlah pesan dan penggunaan visual yang tepat sebagai syarat utama keberhasilan dari sebuah program promosi. Tahapan-tahapan komunikasi dan strategi pesan disusun berdasarkan pencapaian kesadaran atas keberadaan sebuah produk atau jasa (*awareness*), menumbuhkan sebuah keinginan untuk memiliki atau mendapatkan produk (*interest*), sampai dengan mempertahankan.

Ekonomi digital adalah konsep ekonomi yang menggunakan teknologi digital sebagai elemen kunci dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Ini mencakup banyak hal, mulai dari *e-commerce*, perbankan digital, aplikasi perpesanan instan, dan media sosial. Sebab, salah satu ciri dari *digital economy* adalah adopsi teknologi digital untuk meningkatkan proses produksi yang efisien, menghubungkan bisnis dengan pelanggan secara global, dan menciptakan inovasi demi mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bisnis *e-commerce* telah mengubah cara orang berbelanja di Indonesia. Platform seperti Tokopedia, Bukalapak, dan Shopee memungkinkan penjual dan pembeli untuk bertransaksi secara *online*, hingga menghubungkan produsen lokal dengan pasar global. Hal ini tentunya menciptakan peluang usaha baru,

mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Ketahanan bisnis menjadi penting dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal seperti krisis ekonomi global atau pandemi. Bisnis yang telah mengadopsi model digital akan lebih fleksibel dan mampu beroperasi dalam berbagai kondisi. Ini juga menciptakan efisiensi dalam rantai pasokan dan manajemen inventaris yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi negara. Penggunaan teknologi dan data dilakukan untuk menciptakan peningkatan, menggantikan atau merubah proses bisnis lebih inovatif.¹⁵⁹

Penggunaan media digital dianggap sebuah inovasi UM yang dapat memperoleh pengakuan global¹⁶⁰ sehingga memberi mereka akses ke pasar baru yang lebih besar¹⁶¹, dan cara yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan¹⁶².

c. Pemberdayaan Usaha Mikro Perempuan teori yang digunakan, teori Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain-lain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya¹⁶³. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak akan mampu hidup sendiri tanpa menjalin hubungan kerja sama dengan yang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya¹⁶⁴, Hegemen

¹⁵⁹ Christopher A. Williams Daniel R.A Schallmo, *Digital Transformation Now!; Guiding the Successful Digitalization of Your Business Model* (Switzerland: Springer Brief in Business, 2018), 6.

¹⁶⁰ (Suhail Sultan and Wasim I M Sultan ."Women MSMEs in times of crisis: challenges and opportunities.al,2019). 6

¹⁶¹ V Bodolica and M Spraggon, *Managing Organizations in the United Arab Emirates: Dynamic Characteristics and Key Economic Developments* (Springer, 2014). 15. Diakses 23 Januari 2022

¹⁶² (Delgado et al. Organizational knowledge assets and innovation capability, 2011).3

¹⁶³ Mardikanto Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), 33.

¹⁶⁴ Ter.Ahmadie Toha ibnu khooldun, *Muqaddimmah* (jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), 72.

berpendapat bahwa pemberdayaan diartikan sebagai proses mempengaruhi seseorang atau masyarakat untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan, maksudnya masyarakat yang belum pernah menggali potensinya guna meningkatkan kualitas hidup dengan menyadari potensinya dan mengembangkan potensi serta memanfaatkan lingkungan dengan baik untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik.¹⁶⁵

Pemberdayaan perempuan itu dapat memungkinkan wanita untuk mengambil tempat yang sama dengan pria, dan untuk berpartisipasi secara merata dalam proses pengembangan dan pembangunan untuk mencapai kontrol atas faktor-faktor produksi secara setara dengan pria. Dalam kerangka Longwe, pemberdayaan berarti memungkinkan orang untuk mengambil alih kehidupan mereka sendiri, dan keluar dari kemiskinan, kemiskinan dipandang timbul bukan karena kurangnya produktivitas, tetapi karena ada penindasan (diskriminasi, marjinalisasi dan sebagainya) dan eksploitasi.¹⁶⁶ Gunawan Sumodiningrat¹⁶⁷ melihat ketercapaian pemberdayaan masyarakat, dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan. Menurut Dolgade menganggap bahwa kondisi lingkungan atau eksternal mempengaruhi para pelaku UM mengambil keputusan, membantu UM memperoleh pengakuan global¹⁶⁸ Teori pemberdayaan menurut Longwe bahwa kondisi lingkungan atau eksternal mempengaruhi para pelaku UM mengambil keputusan, yaitu keadaan alam dengan kondisi pandemi covid 19 yang menekan kondisi ekonomi dari berbagai sisi. Aspek berinovasi juga membantu UM¹⁶⁹. memperoleh pengakuan global¹⁷⁰ sehingga memberi mereka

¹⁶⁵ Raya R Hegeman Davis, "Conceptualizing Empowerment in International Development Education" (University of Minnesota., 2013), 179, <http://hdl.handle.net/11299/158310>.

¹⁶⁶ Candida March, Inés A Smyth, and Maitrayee Mukhopadhyay, *A Guide to Gender-Analysis Frameworks* (Oxfam, 1999), 92.

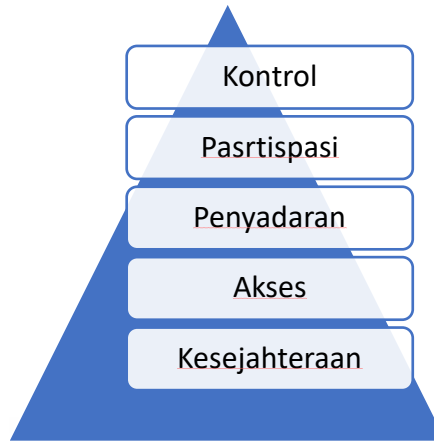
¹⁶⁷ G Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Jaring Pengaman Sosial* (Gramedia Pustaka Utama, 1999), 138–139, <https://books.google.co.id/books?id=-eDsAAAAMAAJ>.

¹⁶⁸ (Suhail Sultan and Wasim I M Sultan . "Women MSMEs in times of crisis: challenges and opportunities.al,2019). 6

¹⁶⁹ (Delgado et al. Organizational knowledge assets and innovation capability, 2011). 3

¹⁷⁰ (Suhail Sultan and Wasim I M Sultan . "Women MSMEs in times of crisis: challenges and opportunities.al,2019). 1069

akses ke pasar baru yang lebih besar ¹⁷¹, dan cara yang lebih baik untuk meningkatkan modal¹⁷².



Gambar 1.2.
Pemberdayaan Longwe¹⁷³

Longwe menggambarkan 5 tingkatan dari *level of quality* ke dalam bentuk diagram menurutnya tingkatan-tingkatan ini saling berkaitan satu sama lain. Longwe menjelaskan bahwa apabila tingkat kesetaraan terhadap perempuan itu meningkat karena adanya kesetaraan dalam mendapatkan efek Pembangunan (kesejahteraan), kesetaraan dalam kemudahan memperoleh akses dan kesadaran masyarakat untuk mencapai kesetaraan bagi perempuan maka perempuan itu semakin berdaya artinya perempuan semakin dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan kontrol dalam proses pembangunan seperti pengambilan keputusan dan sebagainya.

Pada penelitian ini menggunakan kerangka kerja Longwe di dasarkan pada lima gagasan Tingkat atau dimensi pemberdayaan yang berbeda di bidang kehidupan sosial atau ekonomi apapun menentukan Tingkat kehidupan sosial atau ekonomi apapun menentukan Tingkat pemberdayaan Perempuan.

¹⁷¹ Bodolica and Spraggon, *Managing Organizations in the United Arab Emirates: Dynamic Characteristics and Key Economic Developments*.15. Diakses 23 Januari 2022

¹⁷² (Delgado et al. *Organizational knowledge assets and innovation capability*, 2011). 3

¹⁷³ March, Smyth, and Mukhopadhyay, *A Guide to Gender-Analysis Frameworks*, 92–101.

Kerangka Kerja Longwe juga memungkinkan penegak dan pemberdayaan gender untuk menganalisis tingkat komitmen organisasi pembangunan terhadap kesetaraan dan pemberdayaan perempuan. Mereka mengidentifikasi terlebih dahulu 'tingkat kesetaraan' mana yang ditangani, pertama oleh pihak intervensi tertentu pada Tingkat yang lebih tinggi yang disebut dengan *Level of Quality yang dibagi menjadilima bagian yaitu Welfare (Kesejahteraan), Acces (Akses), Conscientisation (Kedasaran), Partisipation (Partisipasi), dan Control (Kontrol)*, dan kedua dengan menilai 'tingkat pengakuan' isu perempuan mana yang ada dalam tujuan proyek atau Pembangunan yang disebut dengan *Level of recognition of women's issues* dengan menilai tingkat pemberdayaan perempuan yang ditangani melalui tentang 'isu-isu perempuan', yang berarti semua masalah yang berkaitan dengan kesetaraan perempuan dalam peran sosial atau ekonomi apa pun, dan melibatkan tingkat kesetaraan (kesejahteraan, akses, konsiliasi, partisipasi, kontrol).

Dalam rangka mendorong partisipasi masyarakat, maka program pemberdayaan ekonomi menjadi sangat penting dilakukan secara sistemik dan simultan. Karena peran serta merupakan merupakan perwujudan partisipasi mereka dalam pembangunan, agar mampu mengenali permasalahan yang sedang dihadapi dan mampu memecah-kannya menuju keadaan yang lebih baik.¹⁷⁴

d. Kesejahteraan Keluarga

UUD Negara Republik Indonesia alinea ke-4 tahun 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan pembentukan pemerintah nagara Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesejahteraan menurut UUD 1945: Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu

¹⁷⁴ Deni Kamaludin Yusup, Ayi Yunus Rusyana, and Irna Fitriyaningsih, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Manajemen Pemasaran Produk Gula Semut Berbasis Kemitraan Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Al-Khidmat," *Al-Khidmat* 1, no. 1 (2018): 30.

memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.¹⁷⁵

Konteks kehidupan sosial masyarakat modern, sejahtera berarti suatu keadaan masyarakat yang dapat mencukupkan hajat pokoknya, baik berupa pangan, sandang, papan, minuman yang bersih, kesempatan mengenyam pendidikan dan memiliki pekerjaan layak yang dapat monopang kualitas hidupnya sehingga menyandang status sosial yang setara dengan lingkungannya.¹⁷⁶ Kondisi sejahtera bersifat tidak tetap, dapat berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk mencapai dan mempertahankan kesejahteraan, manusia harus berusaha secara terus-menerus dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan, sesuai dengan tuntutan hidup yang selalu berkembang tanpa ada batasan waktunya. Keluarga sejahtera dalam tatanan konsep selalu melekat dengan konsep kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Mengukur masyarakat yang berada di suatu daerah tergolong miskin atau tidak, dapat dilihat dari hak atas kesehatan dan hak atas pendidikan.¹⁷⁷

Teori kesejahteraan menurut Umar Chapra bahwa kesejahteraan dalam ajaran Islam, memiliki makna yang luas, tidak saja bersifat jasmaniah tetapi terwujudnya kenikmatan dan kepuasan yang seimbang antara lahir dan bathin, material dan spiritual, duniawi ukhrawi. Pemenuhan hajat material meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kendaraan, jaminan sosial serta barang-barang dan jasa yang menghadirkan kesenangan dan kenikmatan badani. Sedangkan hajat spiritual berupa keimanan dan kepatuhan terhadap perintah kepada Allah, kejernihan akal pemikiran, kesenangan bathin, keharmonisan hidup berkeluarga dan bermasyarakat, sertia terjauh dari tindakan kezaliman¹⁷⁸

¹⁷⁵ Mahkamah Konstitusi, “Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945” (Jakarta: MKRI, 2020).

¹⁷⁶ Abidin Basri Ikhwan, “Islam Dan Pembangunan Ekonomi” (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 24.

¹⁷⁷ Satya Arinanto, *Dimensi-Dimensi HAM Mengurai Hak Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 153.

¹⁷⁸ Ikhwan Abidin Chapra, Muhammad Umer and Basri alih Bahasa, *The Future of Economics: An Islamic Perspective (Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam)* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 50.

a. Hak Kesehatan

Sudah menjadi konsensus dalam konstitusi Indonesia bahwa hak atas kesehatan merupakan hak mendasar bagi manusia. Falsafah dasar dari jaminan hak kesehatan sebagai HAM merupakan *raison d'être* kemartabatan manusia (*Human Dignity*). Problema kesehatan tidaklah berdiri sendiri ranah kesehatan berkaitan erat dengan faktor-faktor lain kehidupan manusia. Ajaran Islam menetapkan tujuan pokok dari kesehatan untuk kemaslahatan bagi umat manusia dengan cara memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kesehatan merupakan kebutuhan asasi dan harus diperoleh manusia dalam hidupnya. Biaya yang diperlukan untuk pembiayaan sektor kesehatan menjadi tanggung jawab pemerintah.¹⁷⁹

b. Jaminan konstitusi.¹⁸⁰

Kesehatan masyarakat adalah pilar pembangunan sebuah bangsa derajat dan martabat sebuah bangsa akan terukur dari sejauh mana peran sosial yang dimainkan jelas bahwa rendahnya kualitas kesehatan akan berdampak buruk bagi terseleggaranya roda pemerintahan. Kesadaran ini merupakan wujud komitmen semua negara bangsa. Kesehatan yang baik dengan terjaminnya perangkat sarana prasarana dan infrastruktur kesehatan adalah bagian terpenting dalam mewujudkan perlindungan kesehatan yang baik.

c. Hak Atas Pendidikan¹⁸¹

Pendidikan adalah aset bangsa dan pendidikan mencirikan pembangunan karakter bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan kemajuan dan peradaban bangsa. Sebaliknya pendidikan buruk akan berimplikasi negatif bagi jalannya roda pemerintahan dan ketersediaan partisipasi publik yang cerdas. Begitu pentingnya keberadaan pendidikan, maka terpenuhinya hak atas pendidikan merupakan HAM. Ajaran islam mewajibkan semua umat islam menuntut ilmu sebagaimana firman Allah

¹⁷⁹ Zaki Fuad Chhalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 131.

¹⁸⁰ Satya Arinanto, *Dimensi-Dimensi HAM*. 157.

¹⁸¹ Satya Arinanto, *Dimensi-Dimensi HAM*., 162.

SWT dalam Q.S. Al-Mujadalah; 11 sebagai berikut: ¹⁸² “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat”. Menurut Kuswardinah ¹⁸³ perkembangannya keluarga diharapkan dapat memenuhi fungsinya, yaitu fungsi: biologis, ekonomis, sosial psikologis dan edukatif.

Penelitian ini mengukur kesejahteraan berdasarkan indikator BKKBN dengan klasifikasi , yaitu *6 basic needs I, 6 basic needs II, 8 psychological needs, 5 developmental needs, dan 2 self esteem* ¹⁸⁴

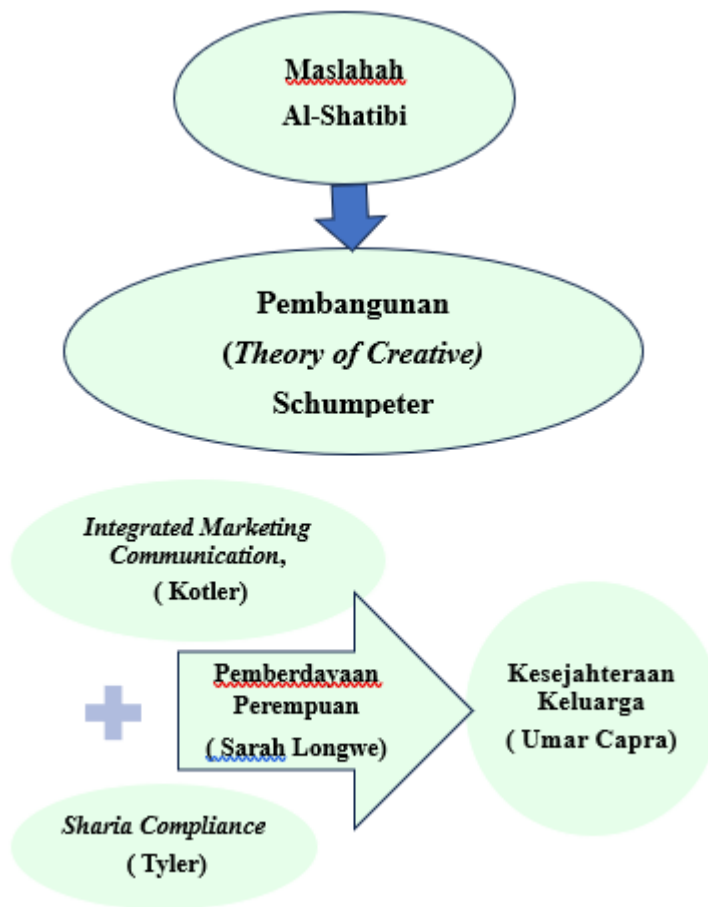
Berikut Bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



¹⁸² Soenarjo. Dkk. *Al-Qur'an Dan Terjemah*, 910.

¹⁸³ Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*,.15.

¹⁸⁴Bkkbn, “Batasan Dan Pengertian MDK,” Bkkbn. Go.Id, 2011, 1, <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>.



Gambar 1.3
Kerangka Berpikir

Teori yang digunakan untuk mengukur hipotesis dalam analisis jalur ini adalah teori masalah yang diangkat sebagai *grand theory*, teori Pembangunan ekonomi sebagai *middle theory*, *applied theory* pada variabel restrukturisasi mengangkat teori kepatuhan syari'ah, variabel ekonomi digital menggunakan teori *Integrated Marketing Communication*, variabel pemberdayaan Perempuan menggunakan teori pemberdayaan dan variabel Kesejahteraan keluarga menggunakan teori kesejahteraan.

Hubungan Teori masalah sebagai *Grand Theory* bahwa masalah sebagai tujuan utama dalam melakukan segala aktifitas pemenuhan kebutuhan dalam hal ini diperkuat dengan teori masalah menurut Al-Shatibi bahwa al-maslahat merupakan

kebalikan dari mafsadah atau kerusakan.¹⁸⁵ Sesungguhnya syari'ah bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat.¹⁸⁶ Peniadaan kesukaran ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan manusia¹⁸⁷. Salah satu tujuan kemaslahatan adalah untuk menjaga agama dan harta, dalam konteks ini dihubungkan dengan *middle theory* yaitu Teori Pembangunan ekonomi Neoklasik Schumpeter dalam buku "*The Theory of Economic Development*"¹⁸⁸ disebut dengan *Theory of Creative* yang berbunyi faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dengan inovasi¹⁸⁹.

Secara aplikatif menjaga agama dan harta dibutuhkan kepatuhan terhadap syari'at, pada penelitian ini kepatuhan sebagai *Applied theory* dari Teori Tyler (1997) Kepatuhan hukum dapat dibagi dua yaitu kepatuhan Instrumental dan Normatif. Teori Kepatuhan Instrumental bergerak atas kepentingan pribadi yang berhubungan dengan perilaku seorang individu cenderung mematuhi hukum yang dianggapnya sesuai dan konsisten dengan norma internal mereka. Kepatuhan Normatif berhubungan dengan moral (*morality* dan *legitimacy*)¹⁹⁰

Hubungannya dengan teori IMC Secara aplikatif dalam menjaga harta untuk pemenuhan kebutuhan dibutuhkan Penerapan *Integrated Marketing Communication* karna menurut teori Kotler bahwa penerapan IMC yang tepat akan membuat pesan yang akan disampaikan ke konsumen dapat tepat sasaran dan diterima dengan baik, hal itu akan menyebabkan peningkatan pembelian.¹⁹¹ Adanya peningkatan pembelian dapat meningkatkan pendapatan, pendapatan sebagai toleka ukur kemampuan pembelanjaan untuk pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga kesejahteraan dapat tercapai

¹⁸⁵ Abu Ishaq Ibrahim al- Syathibi, *Al-Muwafaqot Fi Usul Al- Syar'iyah*, juz 1. (Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.), . 227. Dalam *Al-Muwafaqot Fi Usul Al- Syar'iyah*, juz 1.195

¹⁸⁶ Syathibi, 374.

¹⁸⁷ Al-Shatibi, *Al-Muafaqad Fi Ushul Al-Syari'ah*, Jilid 2 (Kairo: Mustafa Muhammad, n.d.), .25. lihat, Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jilid 2, (Jakarta: Kencana, 2011), 324-325

¹⁸⁸ Sledzik, "Schumpeter's View on Innovation and Entrepreneurship," 89.

¹⁸⁹ Eliot, *Theory of Economic Development*; SCHUMPETER, J.A.

¹⁹⁰ Tom R Tyler, "Procedural Fairness and Compliance with the Law," *Revue Suisse D Economie Politique et de Statistique* 133 (1997): 222.

¹⁹¹ Keller, *Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi Ke 13.*, 194.

Hubungan teori pemberdayaan menurut Longwe bahwa kondisi lingkungan atau eksternal mempengaruhi para pelaku UM mengambil keputusan, yaitu keadaan alam dengan kondisi pandemi covid 19 yang menekan kondisi ekonomi dari berbagai sisi. Aspek berinovasi juga membantu UM dalam berkembang¹⁹². memperoleh pengakuan global¹⁹³ sehingga memberi mereka akses ke pasar baru yang lebih besar¹⁹⁴, dan cara yang lebih baik untuk meningkatkan modal¹⁹⁵. Kondisi alam secara eksternal yang menekan setiap keluarga untuk bertahan hidup dan membangkitkan keadaan usaha kembali setelah lama yang memungkinkan pelaku usaha terutama Perempuan terdorong untuk melakukan

Teori kesejahteraan keluarga menurut Umar Capra bahwa bahwa kesejahteraan dalam ajaran Islam, memiliki makna yang luas, tidak saja bersifat jasmaniah tetapi terwujudnya kenikmatan dan kepuasan yang seimbang antara lahir dan bathin, material dan spiritual, duniawi ukhrawi. Pemenuhan hajat material meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kendaraan, jaminan sosial serta barang-barang dan jasa yang menghadirkan kesenangan dan kenikmatan badani. Sedangkan hajat spiritual berupa keimanan dan kepatuhan terhadap perintah kepada Allah, kejernihan akal pemikiran, kesenangan bathin, keharmonisan hidup berkeluarga dan bermasyarakat, serta terjauh dari tindakan kezaliman

Hubungan Penggunaan media digital dianggap sebuah inovasi UM yang dapat memperoleh pengakuan global¹⁹⁶ sehingga memberi mereka akses ke pasar baru yang lebih besar¹⁹⁷, dan cara yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan¹⁹⁸, dengan meningkatnya pendapatan akan terjaganya kemampuan pemenuhan kebutuhan keluarga

¹⁹² (Delgado et al. Organizational knowledge assets and innovation capability, 2011). 3

¹⁹³ (Suhail Sultan and Wasim I M Sultan ."Women MSMEs in times of crisis: challenges and opportunities.al,2019). 1069

¹⁹⁴ Bodolica and Spraggon, *Managing Organizations in the United Arab Emirates: Dynamic Characteristics and Key Economic Developments*.15. Diakses 23 Januari 2022

¹⁹⁵ (Delgado et al. Organizational knowledge assets and innovation capability, 2011). 3

¹⁹⁶ (Suhail Sultan and Wasim I M Sultan ."Women MSMEs in times of crisis: challenges and opportunities.al,2019). 6

¹⁹⁷ Bodolica and Spraggon, *Managing Organizations in the United Arab Emirates: Dynamic Characteristics and Key Economic Developments*. 15. Diakses 23 Januari 2022

¹⁹⁸ (Delgado et al. Organizational knowledge assets and innovation capability, 2011).3

Hubungan teori Pemberdayaan Perempuan menurut kerangka Longwe, pemberdayaan berarti memungkinkan orang untuk mengambil alih kehidupan mereka sendiri, dan keluar dari kemiskinan, kemiskinan dipandang timbul bukan karena kurangnya produktivitas, tetapi karena ada penindasan (diskriminasi, marginalisasi dan sebagainya) dan eksploitasi.¹⁹⁹ Diartikan sebagai proses mempengaruhi seseorang atau masyarakat untuk melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan, maksudnya masyarakat yang belum pernah menggali potensinya guna meningkatkan kualitas hidup dengan menyadari potensinya dan mengembangkan potensi serta memanfaatkan lingkungan dengan baik untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik²⁰⁰, perubahan kehidupan kearah yang lebih baik menunjukan adanya peningkatan taraf hidup sehingga dapat tercapainya tujuan dari isi UUD 1945 bahwa Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.²⁰¹

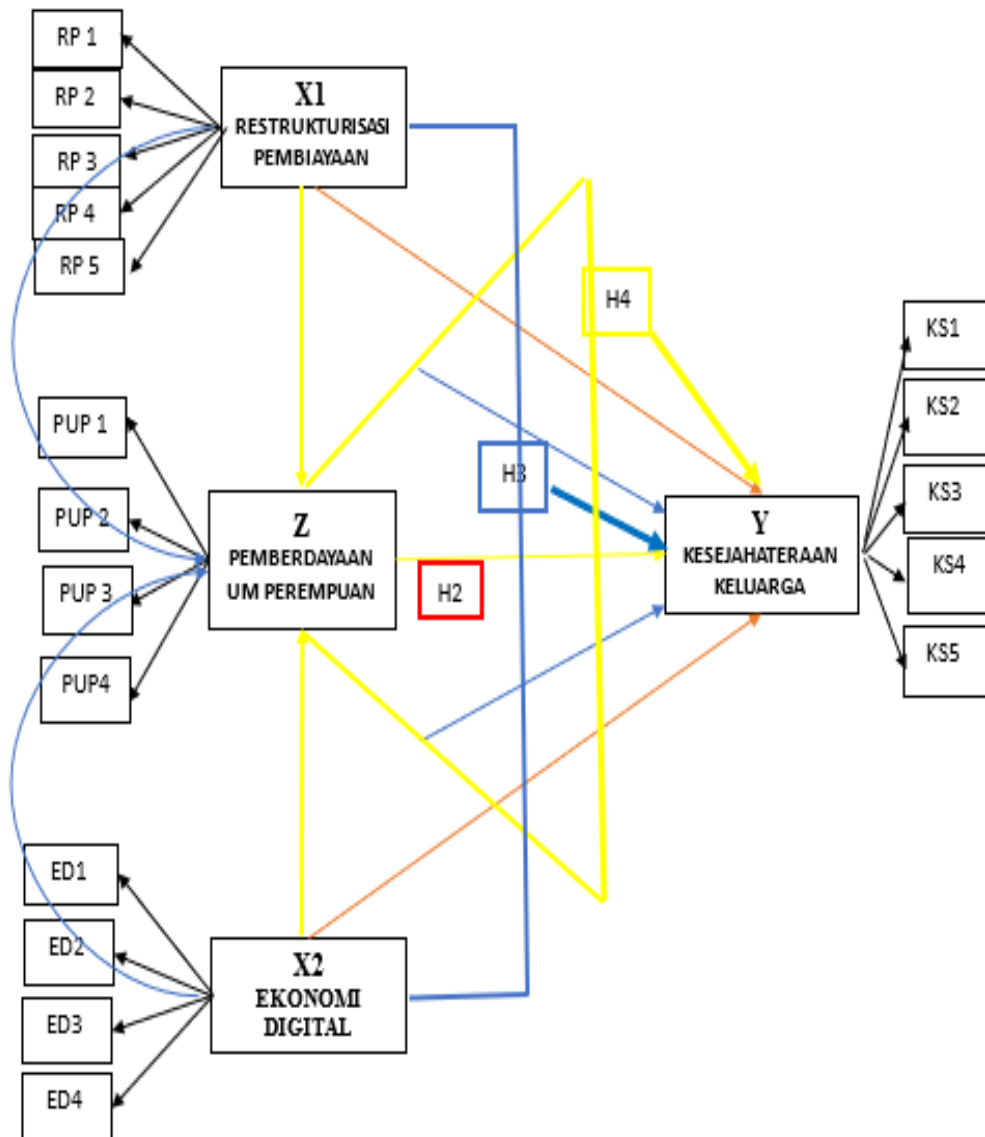
Kesejahteraan dalam ajaran Islam, memiliki makna yang luas, tidak saja bersifat jasmaniah tetapi terwujudnya kenikmatan dan kepuasan yang seimbang antara lahir dan bathin, material dan spiritual, duniawi ukhrawi. Pemenuhan hajat material meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kendaraan, jaminan sosial serta barang-barang dan jasa yang menghadirkan kesenangan dan kenikmatan badani. Sedangkan hajat spiritual berupa keimanan dan kepatuhan terhadap perintah kepada Allah, kejernihan akal pemikiran, kesenangan bathin, keharmonisan hidup berkeluarga dan bermasyarakat, serta terjauh dari tindakan kezaliman²⁰². Berikut kerangka model penelitian dalam mencari analisis jalur:

¹⁹⁹ March, Smyth, and Mukhopadhyay, *A Guide to Gender-Analysis Frameworks*, 92.

²⁰⁰ Davis, "Conceptualizing Empowerment in International Development Education," 179.

²⁰¹ Konstitusi, "Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945." 2

²⁰² Chapra, Muhammad Umer and Bahasa, *The Future of Economics: An Islamic Perspective (Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam)*, 50.



Gambar 1.4
Model Penelitian

Keterangan:

- RP = Restrukturisasi pembiayaan
- ED = Ekonomi digital
- KS = Kesejahteraan keluarga
- PUP = Pemberdayaan UM Perempuan
- H1 = Hipotesis 1
- H2 = Hipotesis 2

H3 = Hipotesis 3

Model penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu dari : Harahap, Isnaini²⁰³.Meidawati²⁰⁴Esy Nur Aisyah²⁰⁵Berlianty, Teng Akyuwen, Rory Jeff Tas'an,²⁰⁶Anjay Vardhan Goldfarb Greenstein, and tucke²⁰⁷.Pratiwi, Ni Putu Trisna Windika²⁰⁸.Anwar Sitepu²⁰⁹, Rambe Kamarul Zaman dan Reni Ardianti²¹⁰,Farida²¹¹.Yudhinanto dan Helmita²¹²,Victoria L, Crittlenden, William, Thembekile O. Mayayise²¹³, Goldfarb Greenstein, and tucke²¹⁴, Avi Goldfarb and Catherine Tucker²¹⁵, Huang-yao Hong and Florence R Sullivan²¹⁶. F. Crittenden,



²⁰³ Harahap, "Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara."

²⁰⁴ Maidawati Maidawati, "Pembiayaan Bermasalah Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Anggota Pada Kspps Bmt Jati Baru Padang," *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 8, no. 1 (2022): 49–57.

²⁰⁵ Aisyah and Maharani, "Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada UMKM Di Masa Pandemi COVID-19."

²⁰⁶ Berlianty, Akyuwen, and Tas'an, "Bank Credit Restructuring for Micro, Small and Medium Enterprises Due to the Covid-19 Pandemic."

²⁰⁷ Goldfarb, Greenstein, and Tucker. *Economic analysis of the digital economy*. University of Chicago Press 2015, 15

²⁰⁸ Ni Putu Trisna Windika Pratiwi, "Pemberdayaan Umkm Melalui Penerapan Teknologi Informasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Adat Kapal Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung," *Jurnal Sewaka Bhakti* 7, no. 2 (2021): 121–128.

²⁰⁹ Anwar Sitepu, "Konstruksi Lembaga Kesejahteraan Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan," *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 16, no. 1 (2011): 1-15.

²¹⁰ Zaman and Andriyanty, "Analisis Pengembangan UMKM Terhadap Kesejahteraan Nasional."

²¹¹ Farida, "Model Penguatan Program Pengembangan Kewirausahaan Terpadu Terhadap Kinerja UMKM Melalui Efektifitas PKT Sebagai Variabel Mediasi Di DKI Jakarta."

²¹² Yudhinanto and Helmita, "Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Digitalisasi Pemasaran Untuk Kesejahteraan Masyarakat."

²¹³ Mayayise, "Investigating Faktors Influencing Trust in C2C E-Commerce Environments : A Systematic Literature Review."

²¹⁴ Goldfarb, Greenstein, and Tucker. *Economic analysis of the digital economy*. University of Chicago Press 2015, 15

²¹⁵ Goldfarb and Tucker, "Digital Economics," *Journal of Economic Literature*. 2019. 3.

²¹⁶ Huang-yao Hong and Florence R Sullivan, "Towards an Idea-Centered, Principle-Base Design to as Creation Approach Support Learning Knowledge," *Educational Technology Research and Development*, 57, no. 5 (2013): 613–627.

and Haya Ajjan ²¹⁷ Sarwoko Endi²¹⁸. Elisa Mohanty and Anindya Jayanta Mishra,²¹⁹Suheil Sultan²²⁰.Izdihar and Widiastuti,²²¹.

G. Hipotesis

Penelitian tentang Pemberdayaan UM Perempuan dan Kesejahteraan keluarga masih sangat terbatas yang mencoba menghubungkan jalur antara pemberdayaan UM Perempuan dengan Kesejahteraan keluarga di Subang. Penelitian ini mencoba menganalisis jalur variabel restrukturisasi pembiayaan, dan ekonomi digital, terhadap kesejahteraan keluarga dan menganalisis jalur variabel restrukturisasi pembiayaan dan ekonomi digital terhadap kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan UM perempuan di Subang. Berikut hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H₀₁ = Tidak terdapat Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan, Ekonomi Digital Pemberdayaan Usaha Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga.
- H₁ = Terdapat Implementasi Restrukturisasi Pembiayaan, Ekonomi Digital Pemberdayaan Usaha Perempuan dan Kesejahteraan Keluarga.
- H₀₂ = Tidak terdapat Pengaruh Pemberdayaan Usaha Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga.
- H₂ = Terdapat Pengaruh Pemberdayaan Usaha Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga.
- H₀₃ = Tidak Terdapat Pengaruh Restrukturisasi pembiayaan dan ekonomi digital terhadap kesejahteraan keluarga

²¹⁷ Victoria L. Crittenden, William F. Crittenden, and Haya Ajjan, "Empowering Women Micro-Entrepreneurs in Emerging Economies: The Role of Information Communications Technology," *Journal of Business Research* 98, no. May 2018 (2019): 191–203, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.01.045>.

²¹⁸ Sarwoko, "Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Kewirausahaan, Dan Strategi Sebagai Penentu Kinerja Bisnis: Studi Kasus Pada Usaha Kecil Menengah Binaan Di Kabupaten Malang."

²¹⁹ Elisa Mohanty and Anindya Jayanta Mishra, "Understanding the Gendered Nature of Developing Country MSMEs' Access, Adoption and Use of Information and Communication Technologies for Development (ICT4D)," *International Journal of Gender and Entrepreneurship* 12, no. 3 (2020): 273–295.

²²⁰ Sultan and Sultan, "Women MSMEs in Times of Crisis: Challenges and Opportunities." Emerald Publishing Limited; *Journal of Small Business and Enterprise Development* ;2020.55.

²²¹ Izdihar and Widiastuti, "Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Surabaya Dalam Pemberdayaan UMKM Perempuan Di Surabaya Melalui Pemanfaatan Dana Infaq Dan Shadaqah." *Jurnal Ekonomi Syari'ah teori dan terapan* (2019).525

- H₃ = Terdapat Pengaruh Restrukturisasi pembiayaan dan ekonomi digital terhadap kesejahteraan keluarga
- H₀₄ = Tidak Terdapat Pengaruh Restrukturisasi pembiayaan dan ekonomi digital terhadap kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan usaha mikro Perempuan
- H₄ = Terdapat Pengaruh Restrukturisasi pembiayaan dan ekonomi digital terhadap kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan usaha mikro Perempuan







uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG